



# AKUNTANSI

Jurnal Akuntansi dan Bisnis  
<http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

Volume 2 Edisi 2  
Oktober 2022

Hal 1-49

# FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS

Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi) p-ISSN: 2808-9022 (print), e-ISSN: 2798-1789 (online); <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB> adalah jurnal *peer-review* yang diterbitkan dua kali dalam setahun (**Mei dan Oktober**) oleh LPPM Politeknik Pratama Kendal. Jurnal Akuntansi dimaksudkan sebagai jurnal untuk menerbitkan artikel yang melaporkan hasil penelitian akuntansi dalam berbagai topik seperti Akuntansi Manajemen dan biaya, Pajak, Audit, Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Lingkungan dan social, Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba, Akuntansi Sektor Publik, Tata Kelola Perusahaan, Akuntansi / Keuangan, Masalah Etika dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Keuangan Perusahaan, namun juga Investasi, Derivatif, Perbankan serta Pasar Modal Di Negara Berkembang

Artikel-artikel yang dipublikasikan di jurnal Jurnal Akuntansi Dan Bisnis meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada di Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis menerima manuskrip atau artikel dalam bidang akuntansi dan bisnis dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di Jurnal Akuntansi Dan Bisnis adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra Bebestari (*peer-reviewers*). Mulai tahun 2021 Jurnal Akuntansi Dan Bisnis hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra Bebestari.

## INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi) p-ISSN : 2808-9022 (print), e-ISSN : 2798-1789 (online); <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana akan terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: Google Scholar; dan Garuda



## **TIM EDITOR**

### ***Ketua Penyunting (Editor in Chief):***

Novita Kusumaning Tyas, M.Pd, Universitas Sains dan Teknologi Komputer

### ***Dewan Penyunting (Editorial Board):***

Athika Dwi Wiji Utami, M.Pd, CA., Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,  
Lingga Yuliana, S.E., M.M., Universitas Paramadina,  
Dwi Setiawan, M. Kom., Universitas Sains dan Komputer  
Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Universitas Negeri Makassar  
Nuri Purwanto, SST., MM, STIE PGRI Dewantara Jombang,  
Dr. Abdul Samad A., S.E., M.Si., Universitas Fajar,

Pengelola Jurnal Akuntansi dan Bisnis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas sumbangsih

### ***Mitra Bebestari (Peer-Reviewers):***

I Gusti Ketut Indra Pranata Darma, ST., M.MPar, UHN Sugriwa Denpasar  
Dr. La Sinaini, S.P., M.Si, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna Raha  
Syakhrial, S.E, M.M., CMSA., CT., Unuversitas Pamulang  
Dr. Dwi Ermayanti S, SE.MM, STIE PGRI Dewantara Jombang  
Novalita, SE., M.S.Ak, Universitas Mitra Indonesia  
Nurullaili Mauliddah, S. Pd, M. SE, Universitas Muhammadiyah Surabaya

yang telah melakukan *peer review* terhadap naskah Jurnal JIAB.

### ***Staff Editorial Office:***

Dwi Setiawan, M. Kom

### ***Penerbit:***

JURNAL PUBLIKASI AKUNTANSI DAN BISNIS (AKUNTANSI)  
LPPM Politeknik Pratama - Kendal

**Sekretariat:** Jl. Pantura Semarang - Kendal No. 25, Kecamatan Kaliwungu,  
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

E-mail : [lppm@politeknik-pratama.ac.id](mailto:lppm@politeknik-pratama.ac.id)

Home Page : <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IJAB>

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi), p-ISSN: 2808-9022 (print), e-ISSN: 2798-1789 (online). diterbitkan oleh LPPM Politeknik Pratama Kendal. **Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 (Oktober 2022)** merupakan edisi **Kedua** untuk penerbitan tahun 2022. Artikel-artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Akuntansi Dan Bisnis telah dipublikasi secara *Fulltext* dan *Open Access* dalam format PDF secara online di: <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IJAB>. Mulai tahun 2021, hanya artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian saja yang dapat dimuat di Jurnal Akuntansi Dan Bisnis setelah ditelaah para mitra bebestari.

Artikel-artikel yang termuat dalam Jurnal Akuntansi Dan Bisnis ini adalah artikel-artikel yang sudah melalui proses penilaian atau *review* oleh Mitra Bebestari dan/atau Dewan Penyunting. Penulis harus memperhatikan kualitas isi artikel sesuai petunjuk penulisan artikel dan komentar dari Mitra Bebestari yang ditampilkan di masing-masing penerbitan atau dapat *download* di *website* jurnal tersebut. Jumlah artikel yang terbit pada nomor ini sebanyak **6 judul** artikel meliputi bidang - bidang Akuntansi Manajemen dan biaya, Pajak, Audit, Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Lingkungan dan social, Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba, Akuntansi Sektor Publik, Tata Kelola Perusahaan, Akuntansi / Keuangan, Masalah Etika dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Keuangan Perusahaan, namun juga Investasi, Derivatif, Perbankan serta Pasar Modal Di Negara Berkembang. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis ini menyajikan karya penulis dengan beragam afiliasi, tidak hanya dari Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna Raha, Universitas Pamulang, STIE PGRI Dewantara Jombang, Universitas Mitra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu-ilmu keteknikan. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Bebestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Dewan Penyunting juga mengharapkan artikel ilmiah dari para pembaca untuk dapat diterbitkan pada **Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 (Oktober 2022)** setelah melalui proses telaah oleh Dewan Penyunting dan/atau Mitra Bestari. Mulai Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis tampil dengan gaya yang baru dan format artikel yang baru menuju yang lebih baik. Petunjuk penulisan lengkap untuk tahun 2022 ditampilkan di portal jurnal ini.

Salam,  
Ketua Penyunting

## DAFTAR ISI

Fokus, Ruang Lingkup dan Informasi Indeksasi Jurnal	ii
Tim Editor	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
<b>Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Terhadap Kredit Macet (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa, Jatibarang, Brebes)</b>	1 - 7
Solikha Puji Astuti, Dwi Harini, Slamet Bambang Riono <i>Universitas Muhadi Setiabudi</i>	
<b>Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money (Studi Kasus Pada Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021)</b>	8 - 14
Indah Putri Nurafifah, Haliah Haliah, Nirwana Nirwana <i>Universitas Hasanuddin</i>	
<b>Sistem Informasi Penghitungan Penyusutan Aktiva Tetap Di Smk Widya Praja Ungaran</b>	15 - 24
Tantik Sumarlin <i>Universitas Sains dan Teknologi Komputer</i>	
<b>Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm</b>	25 - 32
Sayekti Indah Kusumawardhany <i>Institut Agama Islam Negeri Kediri</i>	
<b>Sistem Komputerisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. X</b>	33 - 40
Myra Andriana, Rimba Lestari <i>Universitas Sains dan Teknologi Komputer</i>	
<b>Sistem Informasi Keuangan Sebagai Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis Multiuser</b>	41 - 49
Sri Wahyuning, Rika Umi Fadhillah, Haryo Kusumo <i>Universitas Sains dan Teknologi Komputer</i>	

## PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JANGKA WAKTU TERHADAP KREDIT MACET (STUDI KASUS PADA KOPERASI SYARIAH MASYARAKAT KERTASINDUYASA, JATIBARANG, BREBES)

Solikha Puji Astuti<sup>1</sup>, Dwi Harini<sup>2</sup>, Slamet Bambang Riono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi,

e-mail: [sholikhapujiatt99@gmail.com](mailto:sholikhapujiatt99@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi,

e-mail: [dwiharini707@gmail.com](mailto:dwiharini707@gmail.com)

<sup>3</sup> Prodi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi,

e-mail: [sbriono@gmail.com](mailto:sbriono@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 August 2022

Received in revised form 12 August 2022

Accepted 15 August 2022

Available online 3 August 2022

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of interest rates and timeframes on bad debts. This research was conducted at the Sharia Cooperative of the Kertasinduyasa Society, Brebes with a population of 50 respondents. The data collection method in this study was carried out by distributing questionnaires to respondents who had bad debts in the cooperative. The data analysis used is an instrument test which includes validity test and reliability test, classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test, hypothesis test which includes t test and f test and determination test. From the results of the test conducted, it was concluded that there was a significant influence of the interest rate variable on the bad loan variable with a significance value of  $0.007 < 0.05$ , while the time period variable had no significant effect on the bad credit variable with a significance value of  $0.872 > 0.05$ .

**Keywords:** term; non performing loan; interest rates.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan jangka waktu terhadap kredit macet. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa Brebes dengan populasi 50 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memiliki kredit macet di koperasi. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f serta uji determinasi. Dari hasil pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel suku bunga terhadap variabel kredit macet dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sedangkan variabel jangka waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit macet dengan nilai signifikansi  $0,872 > 0,05$ .

**Keywords:** kredit macet, pinjaman bermasalah, suku bunga

### 1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat saat ini yang beraneka ragam, sedangkan kemampuan untuk dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut cenderung terbatas. Seringkali membuat masyarakat melakukan kredit baik di bank maupun koperasi. Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan pada unsur kepercayaan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

*Received August 8, 2022; Revised August 12, 2022; Accepted August 15, 2022*

simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Nabela H.N. 2015). Sedangkan koperasi merupakan bidang usaha yang kaitannya langsung dengan kepentingan mensejahterakan anggotanya dengan cara mengajukan kredit pada koperasi untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing (Wandirah and Made D.A. 2013). Koperasi adalah sebuah badan yang dikelola secara demokratis dimana terdapat perkumpulan manusia yang dengan suka rela bekerja sama mempersatukan diri untuk memajukan kesejahteraan ekonominya. Praktikanya, prinsip pemberian kredit berdasarkan pada unsur kepercayaan, seringkali timbul permasalahan seperti kredit macet. Kredit macet merupakan kredit yang dalam pelunasannya mengalami kesulitan, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu unsur-unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur itu sendiri. Untuk mencegah terjadinya kredit macet seringkali dilakukan analisis kredit, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami kemacetan atau gagal bayar (Regina C., Sutrisno, and Nurodin 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet diantaranya adalah besarnya tingkat suku bunga yang dibebankan dan kurangnya jangka waktu yang diberikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah balas jasa yang harus dibayarkan akibat dipergunakannya dana dengan sejumlah rupiah (F.I. Rompas 2018). Suku bunga juga merupakan besarnya presentase yang harus dibayarkan dari suatu pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahunnya dibagi dengan jumlah pinjaman (Zulbiah and Rodhiyah n.d.). Bunga pinjaman adalah bunga yang harus dibayar oleh nasabah atau peminjam kepada kreditur karena telah meminjam dana (Jarrah 2013). Suku bunga di pasar dan kekuatan para pesaing bisa menjadi salah satu penyebab besarnya tingkat suku bunga yang dibebankan untuk berbagai kredit kepada para peminjam (Hasniar 2016). Karena besarnya tingkat suku yang dibebankan kepada nasabah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi apakah nasabah akan mengambil kredit atau tidak. Pada akhirnya, semakin rendah tingkat suku bunga yang dibebankan akan menaikkan jumlah kredit yang diminta, begitu pula sebaliknya. Tingkat suku bunga ini mengacu pada Bank Indonesia (BI) Rate yaitu kebijakan mengenai suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan ke publik (Suprpto, Mimin M, and Fathoni n.d.). Keberadaan bunga sangat berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam melunasi kreditnya. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka akan berimbas pada nasabah yang kesulitan untuk mengembalikan kreditnya (Padmantyo and Muqorobin 2011).

### 2.2. Jangka Waktu

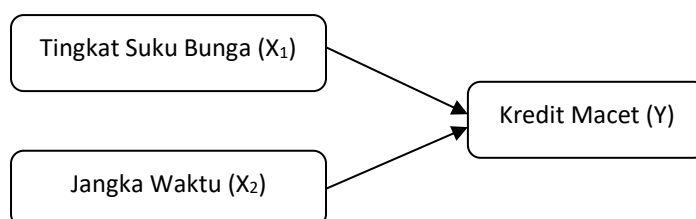
Jangka waktu kredit pada umumnya merupakan cerminan dari resiko masalah kredit yang mungkin timbul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak kreditur kepada debitur atau peminjam untuk mengembalikan pokok dan bunga dari pinjaman yang telah diberikan berdasarkan kesepakatan bersama. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka akan semakin tinggi resiko masalah kredit yang mungkin timbul karena pihak kreditur akan membebankan bunga yang lebih tinggi pula dibandingkan kredit dengan jangka pendek (Widyartati 2016). Jangka waktu pinjaman adalah rentang waktu yang diberikan oleh kreditur kepada debitur atau nasabah untuk mengembalikan pinjamannya. Jika jangka waktu yang diberikan oleh kreditur terbilang singkat maka debitur akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya karena tingginya angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya (Gustifa n.d.). Berdasarkan jangka waktu, kredit dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang. Jangka waktu yang diberikan dalam pelunasan kredit didasarkan dengan besarnya jumlah uang yang dipinjam dan penggunaan uang yang dipinjam (Yulianti 2008).

### 2.3. Kredit Macet

Suatu kredit dikatakan bermasalah atau macet dapat ditentukan berdasarkan pada kolektibilitas kreditnya (Welly A.P. 2020). Kredit macet atau sering disebut juga sebagai *Non Performing Loan* (NPL) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengatur resiko kredit. Karena pemberian kredit yang dilakukan biasanya mengandung resiko seperti tidak lancarnya pembayaran kredit. Sebagai dasar dalam penilaian apakah seorang debitur layak diberikan kredit atau tidak, tidak terlepas dari apa yang disebut dengan Analisis 5 C (*The Five C's of Credit Analysis*), yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) [14]. Kredit macet merupakan bagian dari kredit bermasalah, dimana kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur atau peminjam kredit tidak dapat membayar atau melunasi kreditnya tepat waktu. Di dalam dunia kredit, kredit dikatakan bermasalah atau macet apabila debitur tidak bisa membayar atau melunasi kreditnya dalam waktu jatuh tempo minimal lebih dari tiga bulan. Kredit macet adalah keadaan dimana debitur tidak dapat melunasi kreditnya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sebelumnya, misal seperti persyaratan mengenai besarnya pengambilan pokok pinjaman, besarnya bunga yang dibebankan dan sebagainya. Kesemuanya itu diperlukan untuk dapat mengurangi resiko tingkat terjadinya kredit macet. Untuk itu perlu dilakukan dengan konsep *customer focused*, agar mempertahankan nasabah, menjadi sebuah prioritas, karena lebih sulit dibandingkan mendapatkan nasabah baru [15].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif merupakan analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis berupa angka-angka dan tidak menyimpulkan hasil dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F dan uji korelasi determinasi. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dengan Tingkat Suku Bunga sebagai ( $X_1$ ) dan Jangka Waktu sebagai ( $X_2$ ), dan variabel dependen adalah Kredit Macet sebagai ( $Y$ ). Berikut gambar model kerangka konseptual penelitian ini.



**Gambar 1. Kerangka Model Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa, yang beralamat di Jalan Raya Desa Kertasinduyasa Np. 24, RT 03 RW 04, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Jumlah populasi sebanyak 50 responden yang memiliki kredit macet di koperasi tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri atas pilihan ganda dengan setiap itemnya tersedia 5 (lima) pilihan jawaban atau skor yang biasa disebut dengan skala Likert dan responden dapat memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban tersebut. Berikut tabel skor skala Likert dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Indikator	Skor Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian didasarkan pada indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Tingkat Suku Bunga Kasmir (2010)	Kebutuhan Dana	1. Besarnya dana pinjaman yang dibutuhkan membuat tingkat suku bunga menjadi tinggi seringkali membuat nasabah tidak bisa melunasi kreditnya.
		2. Perubahan tingkat suku bunga yang terjadi seringkali membuat nasabah tidak tertarik mengambil dana pinjaman yang tinggi karena takut gagal melunasi kreditnya.
	Kualitas Jaminan	3. Kurang likuidnya jaminan yang diberikan, membuat semakin tinggi suku bunga kredit yang dibebankan yang dapat membuat nasabah gagal melunasi kreditnya.
		4. Selalu pastikan kualitas jaminan jika sewaktu-waktu terjadi kredit macet.
	Jangka Waktu	5. Semakin lama jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi pula tingkat suku bunga yang sering membuat nasabah gagal melunasi kreditnya.
		6. Jangka waktu pelunasan yang pendek seringkali dapat membuat nasabah gagal melunasi kreditnya.

*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa, Jatibarang, Brebes). (Solikha Puji Astuti)*



Jangka Waktu Kuncoro dan Suhardjono (2002)	Kredit Jangka Pendek	7. Kredit jangka pendek biasanya digunakan untuk modal kerja. 8. Jatuh tempo pada kredit jangka pendek terlalu cepat membuat nasabah sering gagal melunasi kreditnya.
	Kredit Jangka Menengah	9. Kredit jangka menengah biasanya digunakan untuk investasi 1. Jika keuntungan dari kredit jangka menengah kecil sedangkan tingkat suku bunga pinjaman yang lumayan besar dan jangka waktu yang tidak lama seringkali membuat nasabah tidak bisa melunasi kreditnya
	Kredit Jangka Panjang	2. Kredit jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang 3. Tingkat suku bunga yang tinggi pada kredit jangka panjang membuat nasabah sering gagal melunasi kreditnya
Kredit Macet	Menunggak	4. Apabila terjadi tunggakan kredit, anda akan mendapatkan surat peringatan dari pihak koperasi. 5. Penyelesaian kredit yang menunggak dapat dilakukan oleh kantor pelayanan piutang atau lelang Negara.
	Pelanggaran Perjanjian Kredit	1. Anda melakukan pelanggaran apabila tidak dapat melunasi kredit sesuai perjanjian yang telah disepakati. 2. Pelanggaran perjanjian kredit dapat ditindaklanjuti secara hukum.
	Penyitaan Jaminan	3. Pihak bank dapat melakukan penyitaan jaminan apabila anda gagal atau tidak bisa melunasi kreditnya. 4. Jaminan yang disita karena tidak bisa melunasi kredit dapat dilelang oleh pihak koperasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas untuk tiap-tiap indikator variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

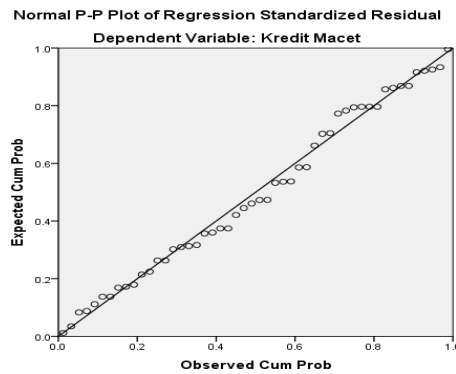
Variabel	Indikator	Hasil Validitas	Ket.	Hasil Reliabilitas	Ket
Tingkat Suku Bunga	TSB_1	0,766	Valid	0,761	Reliabel
	TSB_2	0,737			
	TSB_3	0,769			
	TSB_4	0,611			
	TSB_5	0,696			
	TSB_6	0,594			
Jangka Waktu	JW_1	0,723	Valid	0,654	Reliabel
	JW_2	0,584			
	JW_3	0,620			
	JW_4	0,690			
	KP_5	0,645			
Kredit Macet	KM_1	0,734	Valid	0,851	Reliabel
	KM_2	0,770			
	KM_3	0,721			
	KM_4	0,702			
	KM_5	0,817			
	KM_6	0,843			

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

##### 4.2 Uji Asumsi Klasik

###### 4.2.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada gambar plot grafik di bawah ini.



Gambar 2. Diagram P-P Plot Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

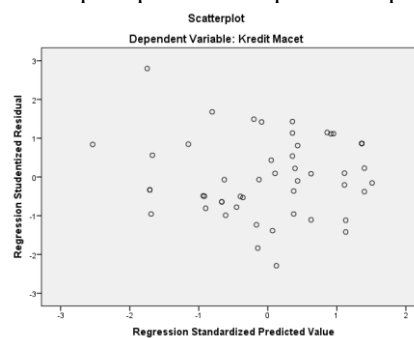
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat_Suku_Bunga_X1	,436	2,293
Jangka_Waktu_X2	,436	2,293

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel “*Coefficients*” pada “*Collinearity Statistics*” didapat nilai Tolerance Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ) sebesar (0,436), Jangka Waktu ( $X_2$ ) sebesar (0,436) itu > dari 0,10. Nilai VIF Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ) (2,293), Jangka Waktu ( $X_2$ ) (2,293) itu < dari 10,00. Dapat dikatakan, tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat pada gambar plot grafik di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu tingkat suku bunga ( $X_1$ ), jangka waktu ( $X_2$ ), dengan variabel terikat (dependen) yaitu kredit macet ( $Y$ ). Berikut adalah hasil uji t pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	12.062	3.248		3.714	.001
Tingkat_Suku_Bunga_X1	.535	.190	.533	2.807	.007
Jangka_Waktu_X2	-.037	.228	-.031	-.162	.872

a. Dependent Variable: Kredit\_Macet\_Y

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) sebesar  $0,007 < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel kredit macet dan nilai signifikansi variabel jangka waktu ( $X_2$ ) sebesar  $0,872 > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel kredit macet ( $Y$ ).

#### 4.3.2 Uji F

Berikut adalah hasil uji F pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>b</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.382	2	96.191	8.279	.001 <sup>a</sup>
Residual	546.098	47	11.619		
Total	738.480	49			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga  $X_1$ , Jangka Waktu  $X_2$

b. Dependent Variable: Kredit Macet Y

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat paling sedikit satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kredit macet. Nilai F hitung sebesar  $8,279 >$  dari F tabel sebesar 2,80, artinya variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) dan variabel jangka waktu ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kredit macet ( $Y$ ).

#### 4.3.3 Uji Determinasi

Berikut adalah hasil uji korelasi determinasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 <sup>a</sup>	.261	.229	3.409

a. Predictors: (Constant), Tingkat\_Suku\_Bunga\_X1, Jangka\_Waktu\_X2

b. Dependent Variable: Kredit\_Macet\_Y

Sumber: Data yang diolah

Atas dasar output SPSS "Model Summary", didapat nilai R Square sebesar 0,261, maknanya tingkat suku bunga dan jangka waktu secara simultan mempunyai kontribusi pengaruh sebanyak 26,10 % terhadap kredit macet, dan sisanya sebanyak 73,90 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa : (1) Terdapat pengaruh secara signifikan variabel tingkat suku bunga terhadap variabel kredit macet dengan nilai signifikansi dalam uji t sebesar 0,007 yang berarti  $< 0,05$ . (2) Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel jangka waktu terhadap variabel kredit macet dengan nilai signifikansi dalam uji t sebesar 0,872 yang berarti  $> 0,05$ . (3) Terdapat paling sedikit satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kredit macet dengan nilai signifikansi dalam uji f sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$ . Sumbangsih pengaruh tingkat suku bunga dan jangka waktu sebesar 26,10 % terhadap kredit macet, dan sisanya sebanyak 73,90 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Masih banyak lagi penyebab terjadinya kredit macet yang sering terjadi baik di koperasi maupun dunia perbankan. Maka dalam penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet seperti karakter nasabah dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- F.I. Rompas, Wensy. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(02):204–15.
- Gustifa, Rini. n.d. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi)." (25).
- Hasniar. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.*
- Jariah, Ainun. 2013. "Analisis Suku Bunga Kredit Dan Kualitas Pelayanan Serta Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah Pada BPR Di Lumajang." *Jurnal WIGA* 3(2):1–19.
- Nabela H.N., Putri. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng." *Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI, Kediri.*
- Padmantlyo, Sri, and Agus Muqorobin. 2011. "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Regina C., Elsa, Sutrisno, and Idang Nurodin. 2020. "Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama." *Jurnal Proaksi* (2):128–34.
- Suprpto, Eko, Maria Mimin M, and Azis Fathoni. n.d. "Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu Dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen." *Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang.*
- Wandirah, Ayu, and I. Made D.A. 2013. "Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006-2011." *Jurnal Riset Akuntansi* 2(1).
- Welly A.P., Kemas. 2020. "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2016-2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 3(2):66–85.
- Widyartati, Penta. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir Di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Jurnal STIE Semarang* 8(3):47–63.
- Yulianti, Eriningsih. 2008. "Pengaruh Jumlah Pinjaman, Jaminan Kredit, Jangka Waktu Pinjaman, Skedul Pembayaran, Tingkat Bunga Pinjaman, Dan Pelayanan Pinjaman Kredit Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*
- Zulbiah, Siti, and Rodhiyah. n.d. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Nasabah Kredit PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.*
- K. Welly A.P., "Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2016-2019," *J. Ilm. Akunt. Rahmadiyah*, vol. 3, no. 2, pp. 66–85, 2020.
- [Riono, Slamet Bambang et al. "Analisis Pelayanan Publik dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes." (2020).

## ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY* (STUDI KASUS PADA KABUPATEN NABIRE TAHUN 2019-2021)

Indah Putri Nurafifah<sup>1</sup>, Haliah<sup>2</sup>, Nirwana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, telp 08115003636, email: [indahputrinurafifah@gmail.com](mailto:indahputrinurafifah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, telp 08115003636, email: [haliah@fe.unhas.ac.id](mailto:haliah@fe.unhas.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, telp 08115003636, email: [nirwanani@yahoo.com](mailto:nirwanani@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 06 October 2022

Received in revised form 7 October 2022

Accepted 10 October 2022

Available online 21 October 2022

### ABSTRACT

This study aims to determine the performance of Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire using a value for money approach from 2019 to 2021. Value for money is used to measure performance by looking at the ability of local governments to implement government control mechanisms. This study uses Value for money ratios consisting of economic, effectiveness, and efficiency indicators using quantitative descriptive analysis techniques that describe phenomena or characteristics in the 2019 and 2021 data periods. This research was carried out at the Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire using secondary data sources. Secondary data used in the form of documents, namely the results of the APBD and RAPBD Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire on the Ministry of Finance DHPK data portal website: <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. The results of the study illustrate that the performance of Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire has not met the concept of value for money because the economic ratio exceeds 100% in 2019 and 2021, which means that the realization of expenditure exceeds the budget. The level of efficiency exceeding 100% in 2019 means inefficient which means that the realization of expenditure exceeds the realization of income and less than 100% in 2019-2020 which means that it is not effective because the realization of income is below the revenue budget.

**Keywords:** performance, value for money, economical, efficient, effectiveness.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja pemerintah kabupaten Nabire menggunakan pendekatan value for money dari tahun 2019 hingga 2021. Value for money digunakan untuk mengukur kinerja dengan melihat kemampuan pemerintah daerah dalam menerapkan mekanisme kontrol pemerintahan. Penelitian ini menggunakan rasio pada value-for-money yang terdiri dari indikator ekonomi, efektivitas, dan efisiensi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dalam data periode 2019, 2020 dan 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen, yaitu hasil APBD dan

*Received October 06, 2022; Revised 07 October, 2022; Accepted 10 October, 2022*

RAPBD Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire pada website portal data DHPK Kemenkeu: <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kinerja pemerintah kabupaten Nabire belum memenuhi konsep value for money karena rasio ekonomi melebihi 100% pada tahun 2019 dan 2021 yang artinya realisasi belanja melebihi anggaran belanja. Tingkat efisiensi melebihi 100% di tahun 2019 artinya tidak efisien yang artinya realisasi belanja melebihi realisasi pendapatan dan kurang dari 100% pada 2019-2020 yang artinya tidak efektif karena realisasi pendapatan di bawah anggaran pendapatan.

**Kata Kunci:** kinerja, *value for money*, ekonomis, efisien, efektivitas.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai organisasi sektor publik, misi utama pemerintah adalah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Praktik pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat untuk mencapai tujuan utamanya. Tentunya setiap instansi mendapatkan dana dari APBD untuk mencapai tujuannya. Nantinya, anggaran juga harus mengakomodir pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat juga bisa merasakan manfaatnya. Menurut PP RI tentang PKD No.12 tahun 2019, keuangan daerah harus dikelola dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu efisien, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel, dan memperhatikan tentang keadilan, kesopanan, dan rasa hormat yang diterapkan dalam sistem terintegrasi yang diwujudkan dalam anggaran.

Daerah yang berhasil melaksanakan otonomi daerah menunjukkan beberapa indikator, seperti kemampuan keuangan daerah dan pemanfaatan PAD. Pengukuran kinerja adalah alat manajemen berorientasi akuntabilitas yang digunakan untuk meningkatkan taraf dalam *decision making* dan menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan pemerintah. Hasil pengukuran tersebut dapat menunjukkan tingkat implementasi visi dan misi pemerintah saat ini. Pengukuran kinerja sektor publik sangat penting untuk menilai apakah kinerja instansi pemerintah sudah ekonomis, efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga sektor publik adalah dengan menggunakan pendekatan value for money. Value for Money adalah sebuah konsep yang mengatur organisasi sektor publik berdasarkan tiga faktor utama: ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mardiasmo, 2018). Pengadaan dan alokasi sumber daya yang hemat, efisien dalam penggunaan sumber daya dalam arti meminimalkan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan hasil, dan mencapai tujuan dengan efektif. Pendekatan value for money untuk pengukuran kinerja dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah untuk menerapkan mekanisme manajemen pemerintahannya yang mengandalkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan yang baik. Masyarakat membutuhkan pelayanan publik yang baik, keseimbangan antara kekuasaan yang mereka miliki dan tanggung jawab (akuntabilitas) yang diberikan kepada mereka yang mereka layani. Birokrat dapat lebih efisien dan efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan dan perlindungan masyarakat, dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk mencapai dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Untuk mengukur kinerja Pemerintah Kabupaten Nabire dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai organisasi sektor publik, melaporkan hasil kinerja dan mengukur kinerja organisasi sesuai dengan pedoman kinerja organisasi pemerintah. Menurut hasil survei sebelumnya, dari tahun 2016 hingga 2019, pemerintah daerah prefektur OKU melaksanakan seluruh programnya secara ekonomis dan efisien, sedangkan hasil tingkat efektivitas tahun 2015-2018 dinilai tidak efektif karena rasionya kurang dari 100% (Yulitiawati & Rusmidarti, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa tahun 2014-2018, pemerintah provinsi Sidoarjo telah melaksanakan kegiatan secara ekonomis dan cukup efektif, tetapi tingkat efisiensinya masuk kategori tidak efisien di tahun 2015, karena rasionya lebih dari 100% (Rahmawati & Handayani, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja sangat penting dalam menentukan apakah kinerja pemerintah daerah sudah efisien, ekonomis dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitiannya adalah Bagaimana kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire menggunakan pendekatan *Value For Money*?. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire tahun 2019 hingga tahun 2021. Alat analisa yang digunakan sebagai alat asah adalah *value for money* (VFM) yang terdiri dari keseluruhan elemen, dimana elemen tersebut terdiri dari ekonomi, efisiensi dan efektivitas seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Selain untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan atau pemahaman terhadap kinerja pemerintahan dan konsep dari *value for money* (VFM) itu sendiri.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah capaian kerja seseorang atau organisasi dalam jangka waktu tertentu sesuai wewenang dan tanggung jawabnya sebagai bentuk pencapaian tujuan yang valid (Djenni, 2021). Ukuran kinerja adalah cara menilai kemajuan pekerjaan seseorang terhadap tujuan dan target yang diberikan, termasuk informasi tentang

efisiensi, konsumsi sumber daya dalam produksi barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan tujuan, dan efektivitas sarana untuk mencapai tujuan (Solihin, 2019). Dari pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah proses pengukuran keberhasilan sektor publik dalam mengimplementasikan tujuan yang diberikan.

Tujuan pengukuran kinerja yaitu untuk mengkomunikasikan strategi dengan lebih baik (*top-down* dan *bottom-up*), mengukur kinerja keuangan dan non-keuangan secara seimbang, melacak kemajuan dalam mencapai strategi, dan untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan *middle and lower manager* serta memotivasi untuk mencapai keselarasan tujuan serta sebagai alat pendekatan individu untuk mencapai kepuasan dan kemampuan kolektif berdasarkan pertimbangan yang logis (Permana & Riharjo, 2017).

## 2.2. Value For Money

*Value for money* yakni konsep untuk mengukur efisiensi, ekonomis dan juga efektivitas program, kegiatan, dan kinerja organisasi. Ekonomi mengacu pada bagaimana organisasi sektor publik meminimalkan sumber daya input yang digunakan melalui penghindaran pengeluaran yang tidak produktif dan boros, efisiensi dalam hal pencapaian output yang maksimal dengan input tertentu, serta efektifitas dalam mencapai hasil program dengan tujuan yang sah (Wuwungan, et al. , 2019). Indikator pengukuran kinerja pada prinsip value for money terbagi menjadi tiga yaitu:

### a. Ekonomis

Ekonomis adalah ukuran relatif. Penerimaan kualitas dan kuantitas input tertentu dengan harga terendah di sebut ekonomis [1]. Pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu dengan harga terbaik (*spending less*) merupakan implementasi yang ekonomis (Basri, 2018).

Rasio ini hanya mempertimbangkan sumber daya yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan ekonomis jika mengurangi atau menghilangkan biaya yang tidak perlu. Ketika biaya meningkat, keuntungan harus meningkat lebih banyak lagi. Pengukuran dengan indikator ekonomis memerlukan data berupa anggaran belanja dan realisasi belanja. Rumus untuk rasio ekonomi adalah:

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Rasio Ekonomis

Berikut ini adalah kriteria ekonomis dalam penilaian kinerja keuangan:

- Jika rasio ekonomis kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya ekonomis;
- Jika rasio ekonomis sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya ekonomis berimbang atau cukup ekonomis;
- Jika rasio ekonomis lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti tidak ekonomis.

### b. Efisiensi

Efisiensi erat kaitannya dengan konsep produktivitas. Tingkat efisiensi mengukur tingkat input sektor publik relatif terhadap tingkat output sektor publik. Efisiensi diukur dengan membandingkan sumber daya yang diproduksi dan digunakan (N.P. Solong, et al, 2022). Efisiensi dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaan sumber daya diminimalkan dan hasil dimaksimalkan. Efisiensi berkaitan dengan pencapaian output yang maksimal untuk input yang diberikan (Meitri, 2022). Rumus efisiensinya adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Rasio Efisiensi

Berikut ini adalah kriteria efisiensi dalam penilaian kinerja keuangan:

- Jika rasio efisiensi kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya efisien;
- Jika rasio efisiensi sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya efisiensi berimbang atau cukup efisien;
- Jika rasio efisiensi lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti tidak efisien.

### c. Efektivitas

Tingkat efektivitas adalah rasio pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi atau lembaga dalam menggunakan sumber dayanya. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Efektivitas adalah hubungan output dan maksud yang dituju dengan mengukur seberapa baik kebijakan, prosedur dan tingkat output dalam memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan (P.A. Erawan, et al, 2018). Suatu kegiatan operasional dapat dikatakan efektif jika program atau kegiatan mencapai tujuan dan tujuan akhir dari kebijakan. Rumus rasio efektivitas adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Rasio Efektivitas

Berikut ini adalah kriteria efektivitas dalam penilaian kinerja keuangan:

- Jika rasio efektivitas kurang dari 100% ( $X < 100\%$ ) artinya tidak efektif;
- Jika rasio efektivitas sama dengan 100% ( $X = 100\%$ ) artinya efektif berimbang atau cukup efektif;
- Jika rasio efektivitas lebih dari 100% ( $X > 100\%$ ) berarti efektif.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data selama kurun waktu 2019, 2020 dan 2021 dengan menggunakan pendekatan metode value for money yang terdiri dari analisis Rasio Rasio efektivitas, Rasio Ekonomis dan Rasio efisiensi. Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumentasi yaitu jumlah hasil dari APBD dan RAPBD Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire di situs Portal Data DJPK (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan) Kemenkeu: <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire berdasarkan Tingkat Ekonomis

Hasil yang diperoleh dari laporan APBD Kabupaten Nabire tahun 2019-2021 atas data anggaran belanja dan hasil yang diperoleh dari RAPBD Kabupaten Nabire atas data realisasi belanja tahun 2019-2021 telah disimpulkan oleh peneliti untuk menghitung rasio ekonomis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021

Tahun	Realisasi Belanja (Dalam Miliaran Rupiah)		Anggaran Belanja (Dalam Miliaran Rupiah)		Rasio Ekonomis (%)	Keterangan
2019	Rp	1.416,13	Rp	1.222,52	115,84	Tidak Ekonomis
2020	Rp	1.099,25	Rp	1.207,79	91,01	Ekonomis
2021	Rp	1.145,38	Rp	1.094,39	104,66	Tidak Ekonomis

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio ekonomis Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire untuk tahun 2019 sebesar 115,84% dan dikategorikan tidak ekonomis. Pada tahun 2020, hasil perhitungan ekonomis mengalami penurunan menjadi 91,01%. Walaupun mengalami penurunan, berdasarkan kriteria penilaian ekonomis yang telah ditetapkan maka pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Nabire masuk dalam kategori ekonomis. Sedangkan pada tahun 2021, hasil perhitungan rasio ekonomis mengalami peningkatan menjadi 104,66% (kategori tidak ekonomis).

Suatu kegiatan yang telah dilaksanakan akan dikatakan ekonomis apabila dapat melaksanakan pembelanjaan secara ekonomis dan menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Dengan asumsi jika realisasi belanja untuk tiap pelaksanaan kegiatan yang dijabarkan pemerintah daerah lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan maka rasio ekonomis akan semakin besar dan begitu juga sebaliknya.

Dalam perhitungan rasio ekonomis menunjukkan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire adalah kurang baik karena pada tahun 2019 dan 2021 belum memenuhi kategori ekonomis yaitu penghematan anggaran dalam melaksanakan kegiatannya. Persentase ekonomis diatas 100% berarti Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire telah mengeluarkan dana lebih dari anggaran yang ditetapkan.

#### 4.2. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire berdasarkan Tingkat Efisiensi

Hasil yang diperoleh dari RAPBD Kabupaten Nabire atas data realisasi belanja dan realisasi pendapatan tahun 2019-2021 telah disimpulkan oleh peneliti untuk menghitung rasio efisien adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021

Tahun	Realisasi Belanja (Dalam Miliaran Rupiah)		Realisasi Pendapatan (Dalam Miliaran Rupiah)		Rasio Efisiensi (%)	Keterangan
2019	Rp	1.416,13	Rp	1.343,32	105,42	Tidak Efisien
2020	Rp	1.099,25	Rp	1.159,19	94,83	Efisien
2021	Rp	1.145,38	Rp	1.248,54	91,74	Efisien

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2022



Pada tahun 2019, berdasarkan kriteria penilaian efisiensi yang telah ditetapkan maka rasio Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire dikategorikan tidak efisien sebesar 105,42%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021, perhitungan rasio efisiensi pada kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing sebesar 94,83% dan 91,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut dikategorikan efisien karena nilai rasio efisiensi tidak lebih dari 100%.

Efisiensi adalah pencapaian output yang maksimal untuk input yang diberikan. Efisiensi menggambarkan perbandingan pengeluaran biaya untuk menghasilkan pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

Kinerja pemerintah daerah akan dikatakan efisien apabila rasionya kurang dari 100% atau semakin kecil rasio efisiensi berarti rasio kinerja akan semakin baik. Jika dilihat dari hasil olahan data menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire dapat melaksanakan kerjanya secara efisien di tahun 2020 dan 2021, dapat di lihat dari hasil olahan data memperlihatkan rata-rata nilai rasio keuangan 90%.

#### 4.3. Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire berdasarkan Tingkat Efektivitas

Hasil yang diperoleh dari laporan APBD Kabupaten Nabire tahun 2019-2021 atas data anggaran pendapatan dan hasil yang diperoleh dari RAPBD Kabupaten Nabire atas data realisasi anggaran tahun 2019-2021 telah disimpulkan oleh peneliti untuk menghitung rasio efektivitas adalah:

Tabel 3. Rasio Efektivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021

Tahun	Realisasi Pendapatan (Dalam Miliaran Rupiah)		Anggaran Pendapatan (Dalam Miliaran Rupiah)		Rasio Efektivitas (%)	Keterangan
2019	Rp	1.343,32	Rp	1.365,02	98,41	Tidak Efektif
2020	Rp	1.159,19	Rp	1.290,29	89,84	Tidak Efektif
2021	Rp	1.248,54	Rp	1.201,39	103,92	Efektif

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2022

Rasio efektivitas pada 2019-2020 masing-masing adalah 98,41% dan 89,84%. Pengukuran kinerja yang diukur berdasarkan tingkat efektivitas di tahun 2019 dan 2020 masuk dalam kategori tidak efektif, karena realisasi pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan anggaran pendapatannya. Artinya tingkat pencapaian hasil program terhadap tujuan yang ditetapkan tidak berjalan dengan baik. Sedangkan pada tahun 2021 tergolong efektif (lebih dari 100%) dikarenakan hasil perhitungan rasio efektivitas sebesar 103,92%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan sudah berjalan baik.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan secara efektif. Yang terpenting, efektivitas tidak menyatakan berapa biaya yang harus di keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektifitas hanya melihat apakah kegiatan telah sesuai dengan tujuan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire belum sesuai prinsip *value for money* sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

#### a. Ditinjau dari rasio ekonomis

Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire tahun 2020 sudah ekonomis. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 dikategorikan tidak ekonomis dikarenakan realisasi belanja melebihi anggaran belanja.

#### b. Ditinjau dari rasio efisiensi

Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire tahun 2019 masuk dalam kategori tidak efisien dikarenakan realisasi belanja melebihi realisasi pendapatan yang artinya telah terjadi kerugian atau defisit. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan efisien karena rasionya kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran belanja sudah memenuhi syarat efisien yaitu penggunaan dana yang minimum dalam mencapai hasil yang maksimal.

#### c. Ditinjau dari rasio efektivitas

Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire tahun 2019-2020 dikategorikan tidak efektif. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan belum terealisasi dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada tahun 2021 dikategorikan efektif karena anggaran pendapatan tidak lebih daripada realisasi pendapatan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

#### a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire

Diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya mampu melakukan penghematan anggaran dengan cara menghindari pengeluaran yang tidak produktif atau menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan agar kegiatan dapat tercapai dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian atau defisit. Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire juga harus lebih memperhatikan perencanaan dan juga pengendalian realisasi anggaran pendapatan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara ataupun penyebaran kuesioner kepada masyarakat terkait dampak yang dirasakan atas kinerja pemerintah daerah terkait dengan prinsip *value for money* untuk mengetahui pencapaian yang telah dilaksanakan pemerintah daerah sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Jurusan Akuntansi FE UR.
- Djenni, S. (2021). Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Konsep Value For Money Pada Pemerintah Kab. Oki Sumatera Selatan Periode 2017-2019. *Journal of Accounting Science and Technology*, 101.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru)*. Yogyakarta: ANDI.
- Meitri, I. (2022). Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kampar. In *S.E. Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- N.P. Solong, et al. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada Satuan Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo Periode Tahun 2019-2021. *AKASYAH*, 2(1), 225.
- P.A. Erawan, et al. (2018). Peranan Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3), 189.
- Permana, D., & Riharjo, I. (2017). Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Value For Money. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Rahmawati, I., & Handayani, N. (2019). Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Solihin, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value For Money Pada Politeknik TEDC Bandung. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(2), 103.
- Wuwungan, et al. (2019). Penerapan Metode Value For Money Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*.
- Yulitiawati, & Rusmidarti. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Di Kabupaten OKU. *JASE*.

## SISTEM INFORMASI PENGHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Tantik Sumarlin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

Jl. Majapahit No 605 Semarang, [tantik@stekom.ac.id](mailto:tantik@stekom.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 14 October 2022

Received in revised form 17 October 2022

Accepted 19 October 2022

Available online 21 October 2022

---

### ABSTRACT

This research was conducted at SMK Widya Praja Ungaran which is one of the Vocational High Schools that has several majors, one of which is the Department of Fashion Design. Schools in managing asset data and calculating depreciation currently still have problems, namely the process of activities is still done manually so that errors often occur when recording and calculating depreciation. The calculation of depreciation of assets aims to make reporting to the head of the agency to find out the amount of depreciation expense on each of its assets. Recording and calculating depreciation of assets that often occur errors result in delays in reporting to agency leaders. To overcome these problems, the authors built an "Information System for Calculation of Fixed Assets Depreciation Based on the Straight Line Method at SMK Widya Praja Ungaran" This system uses Visual Basic .NET (VB.NET), MySQL and Crystal Report. Data obtained through literature study, observation, interviews, and documentation as well as the provision of questionnaires. This research produces a depreciation calculation system that can manage asset data with better security, validation function to minimize data input errors, data search and filter functions as well as reports that are integrated with the system for a more accurate presentation and are equipped with system user activity records to track errors or fraud in data management. This is evidenced from the results of the effectiveness test obtained is 81.6% which means it is very effective plus the test results from the internal validator are 3.2 which means it is valid and from the external validator 3.5 which means it is very valid.

**Keywords:** assets, depreciation calculation system.

---

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Widya Praja Ungaran yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki beberapa jurusan satunya adalah jurusan Tata Busana. Sekolah dalam pengelolaan data aktiva dan penghitungan penyusutannya saat ini masih memiliki kendala yakni proses kegiatannya masih dilakukan secara manual sehingga masih terjadi kesalahan saat pencatatan maupun penghitungan penyusutannya. Penghitungan penyusutan aktiva bertujuan untuk melakukan pelaporan terhadap pemimpin instansi untuk mengetahui besarnya beban penyusutan pada setiap aktivanya. Pencatatan dan penghitungan penyusutan aktiva yang sering terjadi kesalahan mengakibatkan pelaporan terhadap pemimpin instansi mengalami keterlambatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis membangun "Sistem Informasi

Penghitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berbasis Metode Garis Lurus pada SMK Widya Praja Ungaran” Sistem ini menggunakan *Visual Basic .NET (VB.NET)*, *MySQL* dan *Crystal Report*. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pemberian kuesioner. Penelitian ini menghasilkan sistem penghitungan penyusutan yang dapat mengelola data aktiva dengan keamanan yang lebih baik, fungsi validasi untuk meminimalkan kesalahan input data, fungsi pencarian dan filter data juga laporan yang terintegrasi dengan sistem untuk penyajian yang lebih akurat serta dilengkapi dengan catatan aktivitas pengguna sistem untuk melacak apabila terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan data. Hal ini dibuktikan dari hasil uji efektivitas yang diperoleh adalah 81,6% yang berarti sangat efektif ditambah hasil uji dari validator internal yaitu 3,2 yang berarti valid dan dari validator eksternal 3,5 yang berarti sangat valid.

**Kata Kunci:** aktiva, sistem penghitungan penyusutan,

## 1. PENDAHULUAN

Digitalisasi segala aspek dalam aktivitas keseharian manusia menyebabkan informasi mudah didapat dari berbagai sumber media. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang mampu menyediakan layanan pertukaran informasi. Kehadiran suatu sistem dapat mempermudah user untuk mengakses berbagai informasi. Pengembangan sistem telah diterapkan di beberapa instansi maupun institusi untuk mendukung kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang membutuhkan eksistensi sebuah sistem adalah penghitungan penyusutan aktiva tetap.

Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan suatu perusahaan yang merupakan sumber daya berupa benda atau hak yang dikuasai dan diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Aktiva tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Penurunan nilai aktiva tetap disebut juga penyusutan aktiva tetap. Penghitungan penyusutan aktiva merupakan suatu proses pengelolaan aktiva perusahaan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan aktiva.

Sekolah Menengah Kejuruan Widya Praja Ungaran (SMK Widya Praja Ungaran) merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Jl. Jendral Gatot Subroto N0. 63, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang. Sekolah ini memiliki beberapa bidang kejuruan, salah satunya Tata Busana. Pada jurusan ini, penulis menemukan masalah pada pencatatan dan penghitungan penyusutan aktiva yang masih dilakukan secara manual dengan dicatat menggunakan buku, akibatnya membutuhkan waktu cukup lama dalam pencatatan maupun penghitungan penyusutan aktiva tetap. Pada proses pencarian data harus mencari satu per satu pada buku. Proses penghitungan dan pembuatan laporan juga masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan dalam penulisannya. Kondisi seperti ini menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan kepada Kepala Sekolah.

Pencatatan barang dengan merk, model dan tahun beli yang sama tidak dibedakan dalam pencatatannya sehingga staff sarana dan prasarana jurusan tata busana akan kesulitan saat membuat laporan tentang adanya barang yang mengalami kerusakan. Masalah tersebut akan timbul saat mesin mengalami kerusakan sebelum masa susut barang habis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis akan melakukan perancangan sistem basis data yang akan digunakan dalam proses pencatatan aktiva, pencarian data aktiva, penghitungan penyusutan aktiva dan penyajian laporan penyusutan aktiva pada SMK Widya Praja.

Sistem ini diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan dan penghitungan penyusutan aktiva. Sistem ini juga membantu menghitung penyusutan aktiva secara otomatis dan menyediakan laporan secara instan sehingga dapat digunakan untuk keperluan Kepala Sekolah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva tetap adalah salah satu bagian yang juga terdapat dalam laporan keuangan yaitu ada didalam neraca.

Setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Berjalannya waktu nilai suatu aktiva tetap harus dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan. (Isnaini, Aisyah, Widiarti, & Pasha, 2017).

### 2.2. Penyusutan Aktiva

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (revisi 2011) tentang akuntansi penyusutan, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Adanya perhitungan penyusutan dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Penghitungan beban penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli aktiva baru jika umur ekonomis aktiva lama telah habis. Biaya penyusutan akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan mempengaruhi besarnya laba

yang diperoleh perusahaan. Metode penyusutan garis lurus adalah salah satu metode yang paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil atau output yang berproduksi. (Isnaini et al., 2017)

### 2.3. Pengertian Metode Garis Lurus

Metode garis lurus dalam menghitung penyusutan yang mana beban penyusutan aset selalu sama setiap tahun sampai akhir umur manfaat aset tetap. Metode ini selalu menghasilkan pertimbangan dari penyusutan untuk waktu, bukan kegunaannya sehingga metode ini sering digunakan pada perusahaan disebabkan aplikasinya mudah diterapkan dalam akuntansi. Penyusutan tiap tahun besarnya sama dan tidak berpengaruh dengan penghasilan kegiatan. (Hasibuan, Suhendro & Sitorus, 2021)

### 2.4. Sistem Informasi

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki manfaat/kegunaan. Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sebuah sistem informasi merupakan kegiatan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. (Kusuma et al., 2019)

### 2.5. UML

*Unified Modeling Language* (UML) adalah bahasa spesifikasi standar yang dipergunakan untuk mendokumentasikan, menspesifikasikan dan membangun perangkat lunak. UML merupakan metodologi dalam mengembangkan sistem berorientasi objek dan juga merupakan alat untuk mendukung pengembangan sistem.

*Unified Modeling Language* (UML) adalah sebuah bahasa yang berdasarkan grafik atau gambar untuk memvisualisasi, menspesifikasikan, membangun, dan pendokumentasian dari sebuah sistem pengembangan software berbasis OO (*Object-Oriented*). UML sendiri juga memberikan standar penulisan sebuah sistem *blue print*, yang meliputi konsep bisnis proses, penulisan kelas-kelas dalam bahasa program yang spesifik, skema *database*, dan komponen-komponen yang diperlukan dalam sistem *software*. (Suendri, 2018)

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. (Suendri, Triase, & Afzalena, 2020)

### 3.1. Tahap-tahap R & D

- a. Potensi dan Masalah  
Tahap ini merupakan tahapan awal yaitu bagaimana potensi dan bagaimana masalah-masalah yang ada untuk dapat diidentifikasi
- b. Mengumpulkan Informasi dan Data Literatur  
Pada tahapan ini penulis mengadakan studi lapangan dan studi literatur.
- c. Desain Produk Untuk merancang UML berupa *Use Case Diagram* yang menggambarkan fungsi sistem, *Activity Diagram* menggambarkan berbagai aliran aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, *Sequence Diagram* menggambarkan skenario atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan sebagai respon dari sebuah *event* untuk menghasilkan *output* tertentu, *Class Diagram* yang menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem.
- d. Uji Validasi  
Proses ini dilakukan oleh dosen yang berkompeten dalam bidangnya sampai dinyatakan valid. Jika desain produk dinyatakan valid maka berlanjut ke tahap pembuatan produk.
- e. Revisi Desain  
Proses ini dilakukan oleh dosen yang berkompeten dalam bidangnya sampai dinyatakan valid. Jika desain produk dinyatakan valid maka berlanjut ke tahap pembuatan produk.
- f. Uji Coba Produk  
Pengujian produk dilakukan oleh pakar atau dosen yang berkompeten untuk mengetahui produk yang dikembangkan layak atau perlu dilakukan perbaikan.
- g. Revisi Produk  
Produk yang telah di uji coba jika dinyatakan sesuai maka berlanjut ke tahap selanjutnya. Apabila kurang sesuai maka dilakukan perbaikan kembali.
- h. Uji Coba Pemakaian

Melakukan uji coba tahap akhir terhadap produk berupa sistem penghitungan penyusutan aktiva tetap yang diajukan kepada penguji internal dan eksternal.

i. Revisi Produk

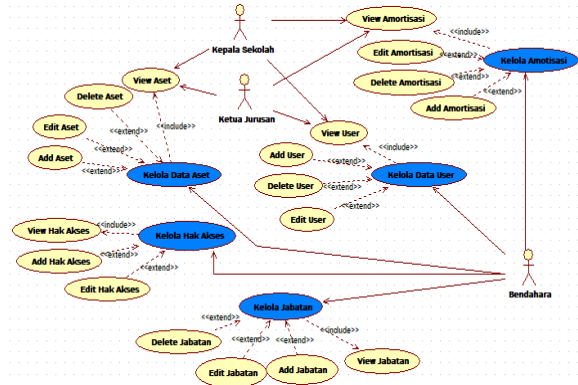
Jika pada tahap uji coba pemakaian dianggap tidak ada revisi dan sesuai maka dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penerapan produk. Jika masih ada yang perlu diperbaiki maka harus kembali ke tahap uji coba pemakaian.

j. Produksi Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan akurat dan layak untuk diterapkan dan digunakan.

3.2. Perancangan Sistem

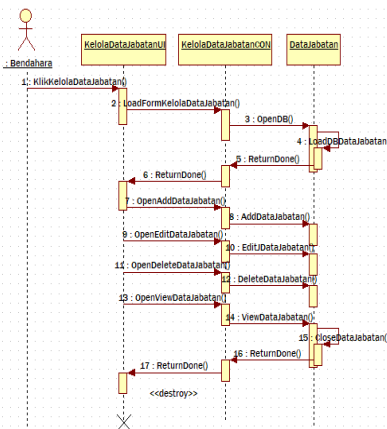
a. *Usecase Diagram*



Gambar 1. *Usecase Diagram*

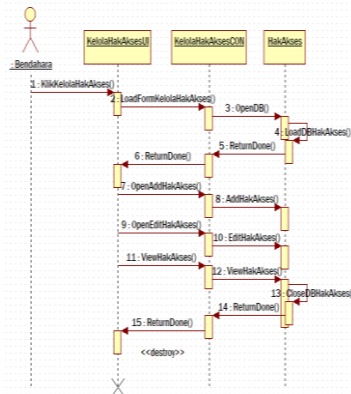
b. *Sequence Bendahara Kelola Data Jabatan*

c.



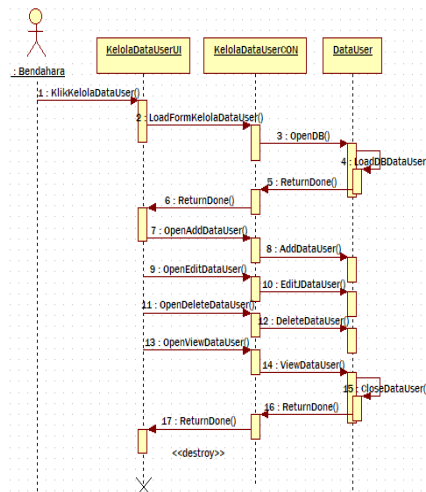
Gambar 2. *Sequence Bendahara Kelola Data Jabatan*

d. *Sequence Bendahara Kelola Hak Akses*



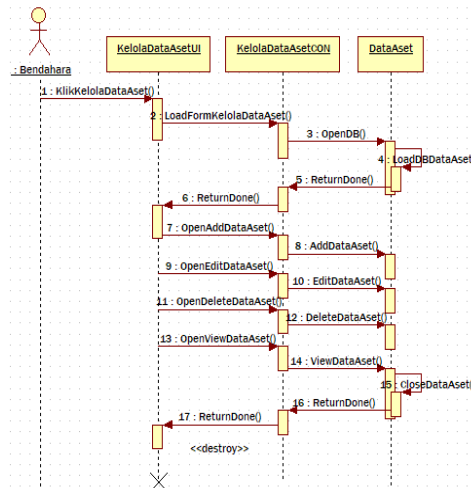
Gambar 3. *Sequence Bendahara Kelola Hak Akses*

e. *Sequence Bendahara Kelola Data User*



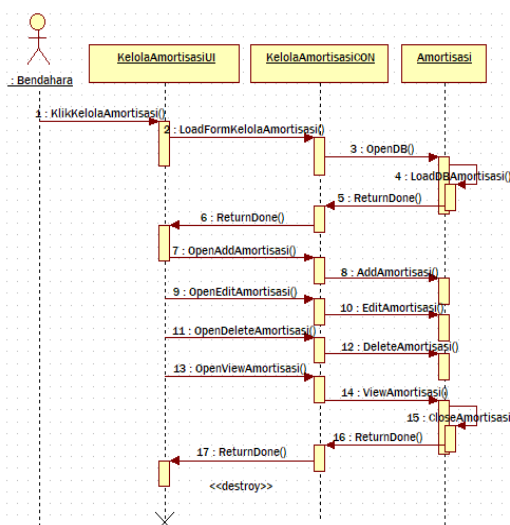
Gambar 4. *Sequence Bendahara Kelola Data User*

f. *Sequence Bendahara Kelola Data Aset*



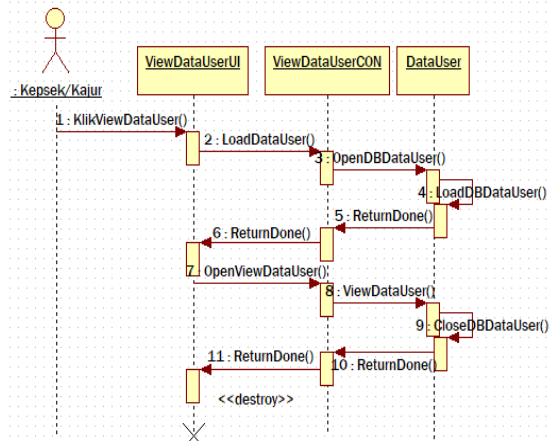
Gambar 5. *Sequence Bendahara Kelola Data Aset*

g. *Sequence Bendahara Kelola Amortisasi Aset*



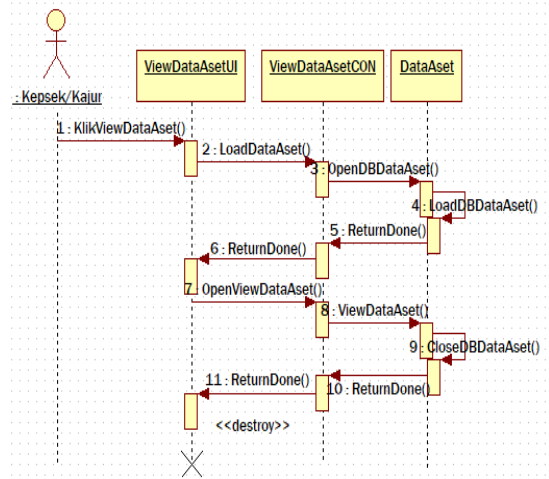
Gambar 6. *Sequence Bendahara Kelola Amortisasi Aset*

h. *Sequence* Kepala Sekolah / Ketua Jurusan *View* Data User



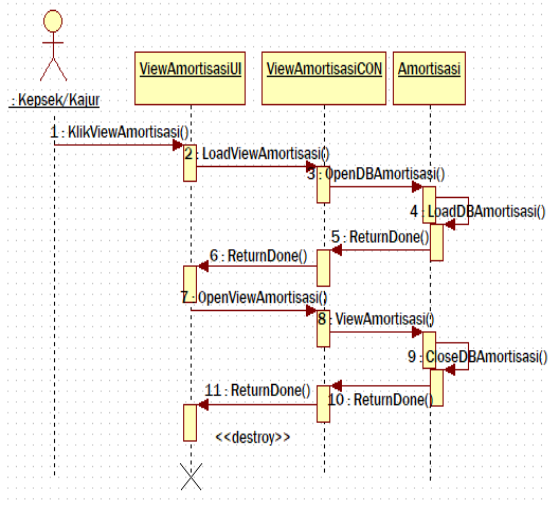
Gambar 7. *Sequence* Kepala Sekolah / Ketua Jurusan *View* Data User

i. *Sequence* Kepala Sekolah /Ketua Jurusan *View* Data Aset



Gambar 8. *Sequence* Kepala Sekolah /Ketua Jurusan *View* Data Aset

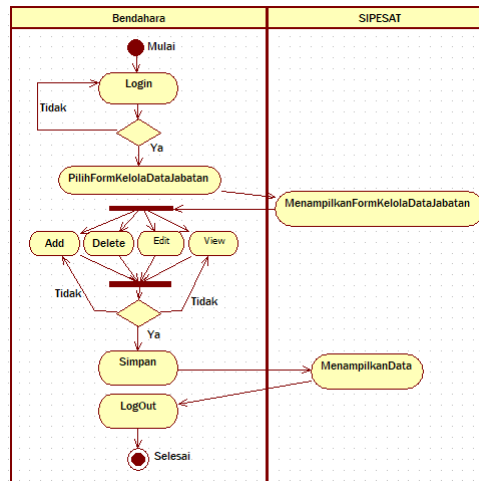
j. *Sequence* Kepala Sekolah / Ketua Jurusan *View* Amortisasi Aset



Gambar 9. *Sequence* Kepala Sekolah / Ketua Jurusan *View* Amortisasi Aset

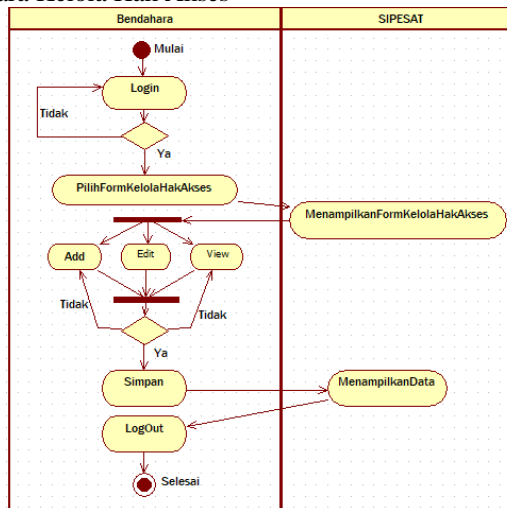


k. Activity Diagram Bendahara Kelola Data Jabatan



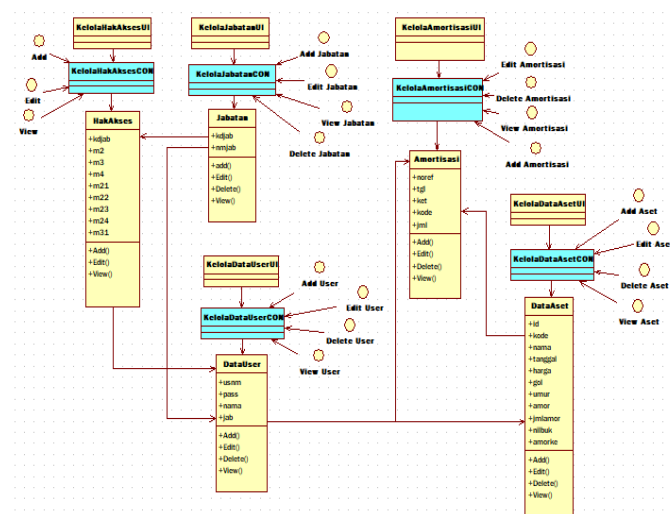
Gambar 10. Activity Diagram Bendahara Kelola Data Jabatan

l. Activity Diagram Bendahara Kelola Hak Akses



Gambar 11. Activity Diagram Bendahara Kelola Hak Akses

m. Class Diagram



Gambar 12. Class Diagram

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Desain Form**

Desain *form* merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang dilakukan pada waktu meneliti sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran atau arahan yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan penelitian dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini gambaran mengenai desain uji coba :

**4.2. Desain Form Kelola Data Jabatan**

*Form* kelola data jabatan adalah *form* yang digunakan untuk menambahkan jabatan baru yang bisa mengakses sistem.

Gambar 10 *Form* Kelola Data Jabatan

**4.3. Desain Form Kelola Hak Akses**

*Form* kelola hak akses merupakan *form* yang dipergunakan untuk mengatur hak akses pada jabatan tertentu sehingga *user* dengan jabatan tertentu akan otomatis memiliki keterbatasan akses pada saat login sistem sesuai hak akses yang telah diatur.

Gambar 14. *Form* Kelola Hak Akses

**4.4. Desain Form Login**

*Form login* merupakan tampilan antar muka untuk masuk ke dalam sistem. Tanpa proses *login*, *user* tidak dapat menggunakannya. Selain itu *form login* berfungsi untuk mendukung keamanan data dan membatasi siapa saja yang akan memakai sistem ini dengan cara penggunaan hak akses. Setiap *user* memiliki hak akses sesuai tugas masing-masing.

Gambar 15. *Form Login*

**4.5. Desain Form Menu Utama**

Jika berhasil masuk ke dalam sistem, maka akan tersaji *form* menu utama. Pada *form* menu utama terdapat menu master, transaksi dan laporan.

Gambar 16. *Form* Menu Utama

**4.6. Desain Form Data User**

*Form* ini digunakan untuk memasukkan data pegawai yang mempunyai hak akses terhadap sistem ini.

Gambar 17. *Form* Data User

**4.7. Desain Form Kelola Data Aset**

*Form* ini digunakan untuk memasukkan data asset tetap yang terdapat pada jurusan tata busana.

Gambar 18. *Form* Data Aktiva

**4.8. Desain Form Amortisasi Aset**

*Form* ini digunakan untuk menghitung amortisasi aktiva yang dilakukan oleh Staff/Bendahara Bagian Saran Prasarana jurusan Tata Busana.

Gambar 19. *Form* Penyusutan Aktiva

#### 4.9. Desain *Form* Cetak Laporan

*Form* cetak laporan adalah *form* yang digunakan untuk menampilkan menu laporan apa saja yang tersaji dalam sistem.

Gambar 20. *Form* Cetak Laporan

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem informasi penghitungan penyusutan aktiva ini dapat membantu SMK Widya Praja dalam melakukan penghitungan penyusutan serta pembuatan laporan penyusutan secara otomatis. Sistem dilengkapi dengan hak akses *login* sehingga dapat membatasi *user* yang bisa masuk ke dalam sistem dan memiliki fitur hak akses pada setiap jabatan *user*-nya.

Sistem informasi penghitungan penyusutan aktiva berbasis *visual basic.net* memiliki *filter* seperti : *filter* pencarian data *user*, *filter* pencarian data aset, *filter* pencarian data penghitungan penyusutan dan *filter* pada laporan penyusutan aset. Sistem informasi penghitungan penyusutan memberikan informasi mengenai data pengguna sistem, data aktiva dan data penghitungan penyusutan aktiva secara *realtime*.

Sistem memiliki fitur log aktivitas sehingga aktivitas yang dilakukan *user* pada sistem akan tercatat secara otomatis. Fitur ini dapat digunakan untuk melacak jika terjadi kesalahan maupun kecurangan pada sistem.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A., Suhendro, D., & Sitorus, C., (2021). Peta Informasi Penyusutan Aset Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus, *12*(1), 53-70.
- Isnaini, F., Aisyah, F., Widiarti, D., & Pasha, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap menggunakan Metode Garis Lurus pada Kopkar Bina Khatulistiwa, *11*(2), 50–54.
- Kusuma, R. A., Astuti, E. D., Armiati, S., Milwandhari, S., Nurbaeti, H., & Milwandhari, S. (2019). Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika, *11*(1).
- Suendri. (2018). Implementasi Diagram UML (*Unified Modelling Language*) Pada Perancangan Sistem Informasi Renumerasi Dosen Dengan *Database Oracle* (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan), *6341*(November), 1–9.
- Suendri, Triase, & Afzalena, S. (2020). Implementasi Metode *Job Order Costing* pada Sistem Informasi Produksi Berbasis WEB Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *4*(April), 97–106.

## STRATEGI GREEN ACCOUNTING SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UMKM

Sayekti Indah Kusumawardhany

Institut Agama Islam Negeri Kediri, e-mail: [sayekti.indah@iainkediri.ac.id](mailto:sayekti.indah@iainkediri.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 October 2022

Received in revised form 20 October 2022

Accepted 22 October 2022

Available online 22 October 2022

---

### ABSTRACT

The existence of SMEs is expected to boost the country's economy. This is evident from BPS data that SMEs in Indonesia account for 60% of state revenue. The growth of SMEs which continues to increase, seems to leave a negative impact on the surrounding environment. The fact that can be seen is from the disposal of production waste from a business. The application of environmental accounting will encourage the ability to minimize the environmental problems it faces. SMEs can use a green accounting strategy, namely by including environmental costs in the accounting system used. The existence of a green accounting strategy used in SMEs can increase the value of business ethics. This study uses the literature study method as the main source of data collection. In Indonesia, SME owners consciously understand the importance of being responsible for the environment, but SME owners do not understand how to report environmental costs. Most of the SME owners apply green accounting but do not report on the financial statements.

**Keywords:** *green accounting*, smes, business ethics.

---

### Abstrak

Adanya UMKM diharapkan dapat mendorong kenaikan ekonomi negara. Hal ini terbukti dari data BPS bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 60% pendapatan negara. Adanya pertumbuhan UMKM yang terus meningkat, nampaknya meninggalkan dampak negatif bagi sekitar lingkungan. Fakta yang dapat dilihat yaitu dari pembuangan limbah – limbah produksi dari sebuah usaha. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. UMKM dapat menggunakan strategi *green accounting*, yaitu dengan memasukkan biaya lingkungan pada sistem akuntansi yang digunakan. Adanya strategi *green accounting* yang digunakan pada UMKM, dapat meningkatkan nilai etika bisnis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai sumber utama pengumpulan data. Di Indonesia, pemilik UMKM secara sadar memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan, akan tetapi para pemilik UMKM belum mengerti bagaimana cara melaporkan biaya lingkungan tersebut. Sebagian besar pemilik UMKM, menerapkan *green accounting* akan tetapi tidak melaporkan pada laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *green accounting*, umkm, etika bisnis.

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat memberikan dampak lain terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengikuti gerak pertumbuhan penduduk, dikhawatirkan akan menurunkan nilai perekonomian negara. Salah satu cara menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan UMKM. Adanya UMKM diharapkan dapat mendorong kenaikan ekonomi negara. Hal ini terbukti dari data BPS bahwa UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 60% pendapatan negara. Selain penyumbang

pendapatan negara, UMKM merupakan salah satu solusi penyerapan tenaga kerja masyarakat, tentu hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Adanya pertumbuhan UMKM yang terus meningkat, nampaknya meninggalkan dampak negatif bagi sekitar lingkungan. Fakta yang dapat dilihat yaitu dari pembuangan limbah – limbah produksi dari sebuah usaha. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, dampak lingkungan yang ditinggalkan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai pada prinsip ekonomi, yaitu meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan yang di dapat UMKM. Berkaca pada Undang – Undang PT No. 47 Tahun 2012 pada pasal 2 dan 3 dijelaskan bahwa perseroan yang berbadan hukum wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. UU tersebut hanya mewajibkan perseroan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga banyak anggapan bahwa UMKM tidak perlu ikut menjaga kelestarian lingkungan. Pada kenyataannya bahwa sebuah usaha yang berhubungan dengan pembuatan produksi, secara langsung atau tidak langsung tetap memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, tidak ada aturan yang mengikat tentang UMKM dan tanggung jawab sosial.

Salah satu contohnya adalah industri tambang pasir. Industri tambang pasir tidak hanya dimiliki oleh perusahaan besar, tetapi ada UMKM yang bergerak dibidang tersebut. Industri tambang pasir secara langsung memiliki dampak terhadap lingkungan, sehingga pemilik usaha wajib ikut menjaga pelestarian lingkungan karena aktivitas usahanya. Contoh lain, yaitu UMKM dengan usaha pembuatan kain batik yang menyisakan limbah cair bekas perendaman kain batik yang sebagian besar langsung dibuang di sungai atau pembuangan air. Apabila hal tersebut dilakukan oleh banyak UMKM dan secara terus menerus, maka akan memengaruhi kebersihan air lingkungan. Seringkali, pemilik UMKM tidak menyadari secara penuh bahwa aktivitas usaha yang digeluti akan berdampak secara negatif. Kesadaran tanggung jawab sosial seharusnya dimiliki oleh setiap pelaku yang memiliki kegiatan usaha. Akan tetapi, pemilik UMKM sebagian besar merasa keberatan apabila harus melaksanakan tanggung jawab sosial karena melakukan tanggung jawab sosial dianggap membutuhkan dana yang besar. Selain tanggung jawab sosial, UMKM dapat menggunakan strategi menjaga lingkungan melalui ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi juga memiliki peran melalui laporan keuangan dengan memasukkan biaya lingkungan.

Pada era tahun 1970an di Eropa mulai berkembang konsep *green accounting*. *Green accounting* yaitu memasukkan akun-akun yang berhubungan dengan biaya lingkungan pada sistem akuntansi (Aniela & Yoshi, 2012). *Green accounting* secara khusus berisi tentang identifikasi, penghitungan dan alokasi biaya lingkungan, menggabungkan biaya lingkungan dalam bisnis dan mencatat kewajiban terhadap lingkungan (Pentiana & Destia, 2019). Strategi *green accounting* yang dapat dilakukan oleh UMKM yaitu dengan memasukkan biaya tersendiri dari pengelolaan limbah hasil kegiatan operasional usaha yang biasa disebut *green cost* atau biaya lingkungan. *Green cost* atau biaya lingkungan berasal dari dampak yang timbul dari sisi keuangan dan non keuangan yang wajib dipenuhi sebagai akibat dari suatu kegiatan (usaha) yang dilakukan yang berkaitan dengan lingkungan. Biaya lingkungan yang terjadi di dalam suatu usaha adalah salah satu biaya *overhead* pabrik yang sulit dihitung secara langsung, karena biaya -biaya tersebut keberadaannya tersembunyi dalam pusat biaya, dan tidak ada bukti pencatatan ataupun pelaporan yang sangat jelas terkait dengan biaya lingkungan (Puspita, Diana, & Rokhimah, 2018).

Akuntansi lingkungan seringkali diklasifikasikan sub akuntansi sosial. Dikarenakan kedua diskursus (akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial) memiliki tujuan yang sama, yaitu memasukkan faktor eksternalitas (eksternalitas lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif maupun negatif ke dalam laporan keuangan perusahaan. Hal yang sama dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai biaya dan manfaat eksternalitas yang muncul dari proses kegiatan industri (Dewi, Santi Rahma, 2016).

Akuntansi lingkungan memiliki tujuan memberikan informasi tentang kinerja operasional perusahaan yang berdasar pada perlindungan dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga perusahaan tidak dengan mudah mengolah sumber daya tanpa memperhatikan efeknya terhadap masyarakat (Ja'far S & Kartikasari, 2012). Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) (Wiedmann & Manfred, 2006). Penerapan *green accounting* di Indonesia diperlukan adanya proses penyesuaian sikap dan perilaku ekonomi berbasis ekologi yang tidak serta dapat berlaku dalam suatu wilayah akuntansi sosial, atau memberi dampak dengan cakupan yang begitu luas pada bidang lain (Cohen & Robbins, 2011).

Apabila UMKM dapat melaksanakan *green accountig* dengan baik, secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai etika bisnis UMKM. Hubungan dari kedua hal tersebut dapat dilihat ketika UMKM menambahkan biaya lingkungan untuk penanganan limbah operasi atau biaya untuk menjaga lingkungan sebagai mengurangi dampak negatif dari kegiatan usaha, maka masyarakat sekitar akan menilai bahwa UMKM memiliki etika yang bagus dalam hal etika lingkungan. Disisi lain, penilaian yang meningkat ini secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan ataupun pendapatan UMKM.

Dari paparan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya UMKM yang semakin meningkat di negara Indonesia secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Disisi lain, peningkatan jumlah UMKM juga akan meningkatkan dampak negatif dari kegiatan usaha pada lingkungan sekitar UMKM. UMKM dapat menggunakan strategi *green accounting*, yaitu dengan memasukkan biaya lingkungan pada sistem akuntansi yang digunakan. Adanya strategi *green accounting* yang digunakan pada UMKM, dapat meningkatkan nilai etika bisnis. Hal itu sesuai dengan konsep etika bisnis, yaitu suatu usaha memiliki hubungan yang baik dengan antar pelaku usaha, masyarakat, dan lingkungan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai sumber utama pengumpulan data. Metode pustaka digunakan dengan adalah membaca jurnal pada situs online dan beberapa sumber lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal pada situs online dan buku-buku yang berkaitan dengan data kajian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

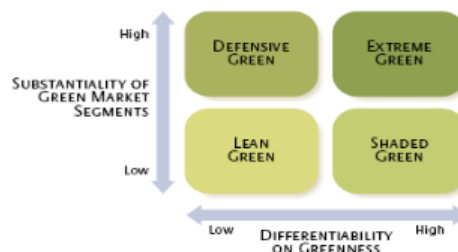
### 3.1. Green Accounting

Akuntansi merupakan salah satu ilmu yang berhubungan dengan lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman dimana kepedulian terhadap lingkungan mulai memperoleh perhatian masyarakat, maka muncul pembahasan akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan yang pada akhirnya terbentuk konsep *Socio Economic Environmental Accounting* (SEEC) yang merupakan penjelasan singkat pada Triple Bottom Line (Ningsih & Rachmawati, 2016). Menurut Cohen dan Robbins bahwa *green accounting* mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Aniela, Yoshi, 2012). Menurut Ningsih dan Rachmawati bahwa Green Accounting yaitu akuntansi yang menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis (Lako, Andreas Prof. Dr, 2018). De Beer dan Friend dalam Aniela membuktikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan (internal dan eksternal) dan mengalokasikan biaya- biaya berdasarkan tipe biaya dan alasan biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi positif pada kinerja lingkungan (Ginsberg, J.M & N.B., Paul, 2004). Pada buku Prof. Dr. Andreas Lako, *green accounting* adalah suatu tahapan yang meliputi pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi (Astuti, 2012).

Dari paparan singkat di atas, dapat di simpulkan bahwa ilmu akuntansi dapat menjadi salah satu keilmuan yang digunakan untuk pelestarian lingkungan. Salah satu strategi akuntansi yang digunakan melalui *green accounting* yaitu mencantumkan biaya yang berhubungan dengan menjaga lingkungan usaha. *Green accounting* dapat digunakan pelaku usaha sebagai salah satu tanggung jawab terhadap *stakeholders*, yaitu masyarakat dan lingkungan. Ketika *green accounting* dilaksanakan dan tertuang dalam laporan keuangan, maka secara etika pelaku usaha akan mendapat penilaian tambahan yang baik.

### 3.2. Konsep Green Accounting

Pelaksanaan *green accounting* berpengaruh terhadap karakteristik usaha dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup akan mengarahkan suatu usaha dalam menentukan kebijakan terutama terkait dengan keselamatan lingkungan hidup. Ginsberg dan Paul memberikan gambaran menggunakan matriks kondisi suatu usaha yang berhubungan antara permasalahan lingkungan di perusahaan (Ginsberg, J.M & N.B., Paul, 2004). Gambaran matriks perusahaan dengan beberapa pilihan strategi sebagai berikut:



Gambar 1. Ginsberg dan Paul (2004)

*Lean Green.* *Lean Green* merupakan strategi menjadi bagian sosial yang baik, tetapi tidak fokus pada publikasi untuk menciptakan produk/ jasa yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, strategi ini memotivasi

untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi melalui aktivitas yang ramah lingkungan yang bertujuan menciptakan persaingan yang kompetitif dalam hal produk biaya rendah dan bukan hanya untuk keselamatan lingkungan.

*Defensive Green.* *Defensive Green* menggunakan pemasaran hijau sebagai pengukuran preventif, yaitu suatu respon terhadap krisis atau respon terhadap kegiatan usaha kompetitor. *Defensive Green* berupaya untuk meningkatkan citra usaha dan mengatasi kerusakan, memahami bahwa komponen industri ramah lingkungan adalah bagian penting dan menguntungkan. Inisiatif lingkungan pada strategi ini sebagian besar dipahami secara serius dan berkelanjutan, tetapi usaha dalam melakukan promosi dan publikasi inisiatif tersebut terhitung jarang dan terkadang tidak rutin dikarenakan kurangnya kemampuan untuk membedakan diri sendiri dengan kompetitor lain mengenai permasalahan lingkungan hidup. Perusahaan pada kondisi ini akan melakukan kegiatan promosi peduli lingkungan dalam ukuran kecil baik untuk kegiatan tertentu ataupun program lainnya, sehingga pelaku usaha dapat bertahan saat industri yang dikerjakan mendapat kritikan oleh aktivis peduli lingkungan atau pesaing.

*Shaded Green.* *Shaded Green* menanamkan modal untuk jangka panjang, menyeluruh proses industri ramah lingkungan yang membutuhkan komitmen tinggi terhadap keuangan dan non keuangan. Usaha dengan tipe ini memandang lingkungan sebagai kesempatan untuk mengembangkan inovasi pemenuhan produk dan teknologi yang dihasilkan dalam proses yang mengutamakan persaingan yang menguntungkan. *Shaded greens* pada prinsipnya mempromosikan secara langsung kelebihan yang dapat dihitung berkaitan dengan produk dan menjual produk/jasa yang dihasilkan melalui pasar utama. Keuntungan akan produk/jasa yang ramah lingkungan hanya dipromosikan sebagai faktor pendukung saja.

*Extreme Green.* Strategi ini berisikan nilai-nilai dan aturan yang menyeluruh. Isu tentang produk yang ramah lingkungan digabungkan secara penuh ke dalam bisnis dan proses siklus daur ulang produk perusahaan. Seringkali permasalahan produk ramah lingkungan menjadi arah tujuan dalam prosesnya. Praktik yang dilakukan mencakup pendekatan penentuan harga, pengelolaan lingkungan yang berbasis sistem manajemen dan pengelolaan untuk masalah lingkungan.

Dari penjabaran di atas pada konsep *green accounting* dapat disimpulkan bahwa adanya masalah mengenai lingkungan suatu usaha akan memengaruhi pola strategi pada pengelolaan akuntansi. Semakin tinggi risiko usaha yang berkaitan dengan lingkungan, maka akan semakin jelas dan sistematis informasi usaha yang diberikan.

### **3.3. Tujuan Green Accounting**

Menurut Astuti, akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi jujur yang dibuat bagi pelaku usaha yang memerlukan atau menggunakan. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya – biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Adapun peran dan tujuan akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal:

Fungsi Internal. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya pemeliharaan lingkungan dan mengestimasi biaya lingkungan dengan manfaatnya. Lebih lanjut, fungsi internal juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada aktivitas pemeliharaan lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat. Akuntansi lingkungan juga memiliki manfaat bagi internal suatu usaha untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, berupa keputusan manajemen yang berisi tentang pemberian harga, pengendalian biaya overhead dan penganggaran modal (*capital budgeting*).

Informasi Eksternal. Informasi eksternal ditujukan untuk mematuhi peraturan pemerintah atau persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas, sehingga akuntansi lingkungan untuk eksternal adalah bagaimana membentuk akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan yang dikombinasikan dengan kebijakan lingkungan. Singkatnya, akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi terpercaya yang disusun untuk pihak yang memerlukan dan dapat digunakan.

Pada *green accounting* terdapat beberapa tujuan dalam peningkatan pengelolaan lingkungan. Adapun penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki tujuan yang berfokus terhadap lingkungan, yaitu :

- a. Memotivasi pertanggung jawaban perusahaan dan meningkatkan kepedulian lingkungan.
- b. Membantu perusahaan dalam menentukan strategi mengatasi isu lingkungan dalam hal hubungan perusahaan dengan masyarakat dan dengan kelompok-kelompok aktivis terkait isu lingkungan.
- c. Menaikkan citra yang positif pada perusahaan dapat meningkatkan nilai secara sponsorship yang berasal dari luar ataupun mendatangkan investor baru.
- d. Memotivasi konsumen untuk membeli hasil *green product* dan membuat perusahaan memiliki keunggulan dibidang pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan yang tidak melakukan *green product*.
- e. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha menjaga lingkungan hidup.
- f. Mencegah opini yang kurang baik terhadap publik pada perusahaan yang berada di wilayah operasi tidak ramah lingkungan.



Selain memiliki tujuan, *green accounting* juga memiliki beberapa karakteristik yang digunakan untuk melakukan evaluasi dalam penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai sebagai berikut (Lako, 2018):

- a. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan mempertimbangkan aspek informasi perusahaan, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
- b. Terstruktur dan Menyeluruh, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil struktur antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara keseluruhan dalam satu pelaporan akuntansi.
- c. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Sesuai penjelasan di atas, bahwa akuntansi lingkungan melalui *green accounting* memiliki tujuan yaitu adanya pengungkapan biaya pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan dalam menjaga lingkungan. Terlebih untuk perusahaan yang kegiatan operasi usahanya berhubungan langsung dengan lingkungan, maka *green accounting* dapat membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan saja tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap sekitar. Selain itu, tujuan dari strategi *green accounting* ini diharapkan dapat menarik investor untuk bergabung pada perusahaan dengan ikut menanamkan modal.

#### 3.4. Pengukuran *Green Accounting*

Menurut Andreas Lako belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER, dimana salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memotivasi penataan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan melalui instrument informasi. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dalam:

- a. Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- b. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
- c. Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

Sesuai paparan di atas, dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh UMKM. Hal ini dikarenakan kriteria program PROPER yang luas tidak sesuai dengan kondisi UMKM. Setiap UMKM memiliki kendala yang berbeda, akan tetapi UMKM dapat mengadaptasi poin utama pada program KLH sesuai dengan kemampuan UMKM yang dimiliki. UMKM dapat melaksanakan program PROPER sebagai bentuk pertanggung jawaban lingkungan secara sederhana.

Pada praktiknya, tidak semua UMKM sudah melakukan pelaporan akuntansi dengan baik, sehingga praktik pelaksanaan *green accounting* masih memiliki hambatan. Menurut Kusumaningtyas, ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam menjalankan strategi *green accounting*, yaitu: (Kusumaningtyas, 2013)

Pengungkapan bersifat sukarela. Perusahaan akan mempertimbangkan mengenai manfaat apa yang akan didapatkan apabila mengungkapkan informasi lingkungan yang dilaksanakan oleh UMKM. Semakin banyak manfaat yang diterima oleh perusahaan dari informasi yang diungkapkan, maka perusahaan akan dengan sukarela memberikan informasi pada laporan akuntansinya. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu UMKM memiliki *bad news* dalam kegiatan usahanya maka UMKM akan berupaya untuk menutupi dengan tujuan masyarakat atau konsumen tidak mengetahui hal tersebut dikarenakan dapat mengurangi nilai pendapatan UMKM.

Sebagian pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi lingkungan belum menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga biaya pemeliharaan lingkungan tidak masuk kedalam perhitungan penentuan harga pokok produk ataupun sebagai biaya operasional tidak langsung. Kenyataannya, biaya pemeliharaan muncul sebagai akibat dari proses kegiatan produksi UMKM. Apabila terjadi suatu penurunan fungsi pada lingkungan dari produsen, tetapi masyarakat menanggung dampak negatif dari kegiatan produksi maka dapat disebut sebagai ketidakadilan ekonomi.

Berdasar penjelasan tersebut, dapat diketahui kendala utama pada UMKM dalam penerapan *green accounting*. Hal ini secara umum dapat dilihat pada aturan atau undang – undang yang tidak mewajibkan UMKM untuk melaksanakan pelaporan informasi mengenai biaya lingkungan. Pada kenyataannya, semua pelaku industri baik perusahaan besar ataupun UMKM memiliki pengaruh secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran dari pemilik UMKM yang masih rendah bahwa adanya perusahaan akan membentuk suatu lingkungan yang baru sebagai akibat dari dampak adanya kegiatan produksi. Selain itu, tidak adanya sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah dalam hal pemeliharaan lingkungan juga menjadi salah satu alasan bahwa penerapan *green accounting* bersifat sukarela. Tentu saja, secara berkala dampak negatif yang dihasilkan dari

berkembangnya UMKM yang semakin menjamur akan meningkatkan juga dampak negatif dari sisi lingkungan. Terdapat pula, anggapan bahwa *green accounting* bukan menjadi hal yang penting untuk kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan. Hal ini diketahui dari masih banyak UMKM yang tidak melibatkan biaya pemeliharaan lingkungan pada pelaporan akuntansi dikarenakan sebagian besar pemilik UMKM tidak memiliki kewajiban membuat pelaporan akuntansi.

### 3.5. Indikator *Green Accounting*

Hansen dan Mowen memaparkan indikator yang berhubungan dengan *green accounting* adalah sebagai berikut: (Hansen & Mowen, 2009)

- Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pencegahan limbah atau sampah yang dapat menyebabkan dampak negatif pada lingkungan.
- Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menetapkan apakah proses alur produksi sampai menjadi produk telah memenuhi standar lingkungan yang ada.
- Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan indikator *green accounting* digunakan sebagai acuan biaya-biaya yang dipersiapkan oleh perusahaan baik skala besar maupun kecil dalam penerapan pemeliharaan lingkungan. Faktanya, indikator tersebut tidak dapat secara keseluruhan dilaksanakan oleh pemilik UMKM karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh pemilik. Secara umum, UMKM di Indonesia berasal dari modal pemilik usaha secara pribadi. Pada pengusaha yang hanya mengandalkan modal pribadi, kecenderungan belum memiliki keinginan dalam peningkatan kinerja dengan alasan permintaan produk di pasar masih dapat di jangkau dan memiliki kegiatan usaha yang stagnan, sehingga penerapan *green accounting* bisa saja sangat minim untuk dilaksanakan (Kusumawardhany, 2022).

### 3.6. Penerapan *Green Accounting* pada UMKM

Akuntansi lingkungan mengalami kendala dalam pengukuran nilai *cost and benefit* eksternalitas yang muncul dari proses industri. Bukan hal yang mudah untuk mengukur kerugian yang diterima masyarakat sekitar dan lingkungan ekologis yang ditimbulkan polusi udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak atau eksternalitas lain. Adanya ketidakjelasan pada penaksiran nilai *green accounting* ini yang memacu pelaku usaha untuk lebih memilih tidak menerapkan pemeliharaan lingkungan. Penelitian Kusumawardhany menghasilkan bahwa salah satu pemilik UMKM memiliki pengelolaan limbah industri dengan menyediakan sawah sebagai penampungan limbah dan diubah menjadi biogas. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa pelaku UMKM memiliki kesadaran bahwa perusahaan menjadi bagian yang penting dalam memelihara lingkungan. Penelitian Dewi kepada UKM Tahu di Sidoarjo memberikan penjelasan bahwa beberapa UKM sudah menerapkan pengolahan limbah tapi tidak memasukkan secara detail dalam keuangannya mengenai biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, bahkan sebagian besar pelaku UKM membuang limbah industri langsung ke sungai tanpa ada penyarinya terlebih dahulu (Dewi, 2016).

Selain itu, hasil penelitian dari Maulita dan Adham menjelaskan secara umum pemilik UMKM mengetahui bagaimana menjaga lingkungan hidup yang baik akan menjaga kelangsungan hidup. Pemilik UMKM menyadari menggunakan perlengkapan dan bahan baku yang ramah lingkungan dengan tujuan limbah usaha mereka tidak mencemari lingkungan. Namun untuk pengolahan limbah masih belum efisien dan merasa keberatan untuk membeli barang-barang yang ramah lingkungan dikarenakan pemilik usaha masih harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk produk ramah lingkungan sedangkan mereka masih berfikir yang utama adalah fungsi dan kualitas peralatan yang mereka beli (Maulita & Adham, 2020). Pada penelitian Herlindawati, dkk memaparkan bahwa pemilik UMKM memiliki pemahaman dan kepedulian dalam menjaga lingkungan hidup usaha mereka sebagai bentuk implementasi *green accounting*. Pemahaman tersebut dibuktikan dengan para pemilik usaha batik telah mengetahui tentang biaya usaha, biaya lingkungan serta pemisahan biaya pribadi dengan biaya-biaya usaha, hal tersebut mereka melakukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai makhluk sosial yang harus selalu peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Akan tetapi, pemilik UMKM belum memahami secara detail bagaimana biaya pemeliharaan dilaporkan secara detail (Herlindawati, Dwi dkk., 2022).

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM secara sadar memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar kegiatan operasi perusahaan dari dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Akan tetapi, pemilik UMKM belum memahami bagaimana cara memasukkan biaya pemeliharaan lingkungan tersebut untuk dimasukkan ke dalam bagian laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh pelaku UMKM mengenai pelaporan aktivitas biaya lingkungan tersebut. Selain itu, pelaku UMKM di Indonesia belum sepenuhnya sudah membuat laporan akuntansi sebagai bentuk

pertanggung jawaban kegiatan usahanya. Pada kenyataannya, laporan akuntansi dapat digunakan pemilik UMKM sebagai informasi dan evaluasi hasil kinerja selama satu tahun. Selain itu, laporan akuntansi dapat digunakan sebagai pertimbangan calon investor yang dapat menambahkan modal pada usaha yang dilaksanakan. Secara umum, UMKM yang sudah mengerjakan laporan akuntansi adalah UMKM yang sudah berskala besar ataupun UMKM yang memiliki hubungan pinjaman dengan bank.

### 3.7. Etika Bisnis

Etika atau lazim disebut etik, berasal dari bahasa latin *ethica*. Ethos dalam bahasa Yunani artinya norma – norma, nilai, kaidah, ukuran bagi tingkah laku yang baik (Simorangkir, 2003). Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia mempertanggung jawabkan tindakannya itu karena terdapat alasan dan pertimbangan dalam setiap tindakannya (Keraf, 1991). Etika bisnis merupakan salah satu cara untuk melakukan kegiatan bisnis dengan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat. Adanya motivasi etika yang mengarahkan pelaku bisnis terkait keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang benar, tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal dan tuntutan pemerintah. Bisnis yang baik tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki misi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat hidup manusia lebih baik melalui pemenuhan kebutuhan yang cukup. Bisnis yang baik bukan hanya tentang laaba, tetapi juga yang baik secara moral atau etika. Penerapan dan pelaksanaan etika pada kegiatan bisnis sehari-hari harus secara rutin dan konsisten dijalankan oleh para pengusaha sehingga terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis menurun.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan *green accounting* ialah salah satu bentuk etika bisnis yang dapat dilaksanakan oleh pemilik UMKM. UMKM dengan etika bisnis, dapat berupa tanggung jawabnya mengadakan kegiatan bisnis yang memberi keuntungan pada usaha dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, apabila pelaku UMKM juga menerapkan *green accounting* maka ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi pertanggung jawaban suatu usaha yang juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar usaha. Dari kegiatan *green accounting* ini, pelaku UMKM dapat meraih simpati sosial karena keberadaan UMKM memberikan manfaat yang baik, tidak hanya untuk masyarakat tetapi juga lingkungan. *Green Accounting* dapat dipilih pemilik UMKM sebagai bentuk pertanggung jawaban yang lebih hemat jika dibandingkan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Meskipun hampir memiliki persamaan, akan tetapi penerapan *green accounting* dinilai memiliki skala yang lebih efisien daripada tanggung jawab sosial dan strategi ini juga sudah menambah nilai positif dari segi etika bisnis.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi *green accounting* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap menjaga ekosistem lingkungan sekitar. Saat ini, isu negatif lingkungan dari adanya perkembangan UMKM juga semakin meningkat dikarenakan banyak UMKM yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya ikut menjaga kesehatan lingkungan. Salah satu upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari UMKM yaitu menambah biaya lingkungan perusahaan. Biaya lingkungan ini mencakup biaya yang dikeluarkan UMKM pada kegiatan operasionalnya sebagai bentuk usaha untuk menjaga lingkungan. Di Indonesia, pemilik UMKM secara sadar memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan, akan tetapi para pemilik UMKM belum mengerti bagaimana cara melaporkan biaya lingkungan tersebut. Sebagian besar pemilik UMKM, menerapkan *green accounting* akan tetapi tidak melaporkan pada laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, & Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja.
- Astuti, N. .. (2012). Mengenal Green Accounting. *Jurnal PERMAN*, 4(1).
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Dewi, Santi Rahma. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Ginsberg, J.M & N.B., Paul. (2004). Choosing The Right Green Marketing Strategy. *MIT Sloan Management Review*, 4(1).
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlindawati, Dwi dkk. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1).
- Ja'far S, M., & Kartikasari, L. (2012). Carbon Accounting: Implikasi Strategis Perencanaan Akuntansi Manajemen. *SNA XII Palembang*.
- Keraf, A. S. (1991). *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusumaningtyas, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Seminar dan Procciding Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri. *Al-Muqarabah*, 2(1).
- Lako, Andreas Prof. Dr. (2018). *Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lako, P. D. (2018). *Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulita, & Adham, M. (2020). Tingkat Kepedulian dan Pengetahuan UMKM dalam Mengimplementasikan Green Accounting di Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional*. 6. Politeknik Negeri Samarinda.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2016). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149-158.
- Pentiana, & Destia. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1).
- Puspita, Diana, S., & Rokhimah, Z. P. (2018). Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan Green Accounting pada UKM Tempe di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat.
- Simorangkir. (2003). *ETIKA: Bisnis, Jabatan dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiedmann, T., & Manfred, L. (2006). *Third Annual International Sustainable Development Conference Sustainability – Creating the Culture*. Perth: Scotland.

## SISTEM KOMPUTERISASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. X

Myra Andriana<sup>1</sup>, Rimba Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, e-mail: [myra.andriana@stekom.ac.id](mailto:myra.andriana@stekom.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, e-mail: [lestariimba@gmail.com](mailto:lestariimba@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 October 2022

Received in revised form 21 October 2022

Accepted 22 October 2022

Available online 24 October 2022

---

### ABSTRACT

The research was carried out at PT. X is a Textile Company. Raw Material Inventory Control in the Company is recorded manually on a computer using Microsoft Excel. Manual recording will make it easy for errors to occur in the input process or duplicate data. Another problem that often arises in an inventory system is that the quantity and condition of the goods available in the warehouse cannot be known with certainty. This can result in goods being stored in the warehouse for too long, excessive, lacking, or even running out of stock in the warehouse. This study aims to develop an inventory control information system. This system was developed using Visual Basic.Net. Data collection in this study was conducted by means of interviews, observation, questionnaire method (questionnaire), and literature study. The system design uses the R & D (Research and Development) method as the development method. Inputting and grouping inventory transaction data is divided into three parts, first, inventory transaction data consisting of item code, item name, and inventory. Second, incoming goods transaction data consisting of transaction code, date, item code, item name, inventory and quantity. Third, transaction data for outgoing goods consisting of transaction code, date, item code, item name, inventory and quantity. The developed computerized raw material control system is able to increase efficiency and produce more accurate information related to inventory quantities.

**Keywords:** information system, inventory, visual basic.net.

---

### Abstrak

Penelitian dilaksanakan di PT. X adalah perusahaan tekstil. Pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan dicatat secara manual di komputer dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Pencatatan manual akan mudah terjadi kesalahan dalam proses input atau data ganda. Masalah lain yang sering timbul dalam sebuah sistem persediaan adalah tidak dapat diketahuinya jumlah dan keadaan barang yang tersedia digudang dengan pasti. Hal ini dapat mengakibatkan barang yang tersimpan digudang terlalu lama, berlebihan, kekurangan, atau malah kehabisan *stock* digudang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi pengendalian persediaan. Sistem ini dikembangkan menggunakan *Visual Basic.Net*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, metode angket (*kuesioner*), dan studi kepustakaan. Perancangan sistem

menggunakan metode R & D (*Research and Development*) sebagai metode pengembangannya. Penginputan dan pengelompokan data transaksi persediaan barang terbagi menjadi tiga bagian, pertama data transaksi persediaan barang yang terdiri dari kode barang, nama barang, dan persediaan. Kedua, data transaksi barang masuk yang terdiri dari kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan dan jumlah. Ketiga, data transaksi barang keluar yang terdiri dari kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan dan jumlah. Sistem pengendalian bahan baku yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi, serta menghasilkan informasi terkait jumlah persediaan yang lebih akurat.

**Kata Kunci:** sistem informasi, persediaan, *visual basic.net*

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan mempunyai tujuan agar perusahaan dapat bertahan hidup, mampu mendapatkan keuntungan, dan dapat berkembang mengikuti perkembangan pasar yang terjadi. Untuk mencapai semua hal tersebut, perusahaan harus mampu mengelola semua sumber daya yang di miliki secara tepat dan baik. Salah satu hal yang dapat di lakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan kegiatan pengendalian pada persediaan bahan baku. Karena pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah cukup penting yang di hadapi oleh perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dengan kegiatan produksi, apabila barang yang dijual terdiri dari berbagai macam jenis dengan tingkat perputaran barang yang memiliki kualitas cukup tinggi.

Salah satu masalah yang sering timbul dalam sebuah sistem persediaan adalah tidak dapat diketahuinya jumlah dan keadaan barang yang tersedia digudang dengan pasti. Hal ini dapat mengakibatkan barang yang tersimpan digudang terlalu lama, berlebihan, kekurangan, atau kehabisan *stock* digudang. Di samping itu, penggunaan sistem persediaan yang baik diharapkan akan mengurangi resiko hilangnya persediaan barang perusahaan, karena setiap jenis barang sudah diklasifikasikan dengan teratur dan kemungkinan untuk diperiksa setiap saat. Dengan demikian perusahaan dengan cepat dan mudah mengetahui keberadaan perubahan pada persediaan barang apabila terjadi transaksi barang masuk maupun barang keluar.

PT. X adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tekstil. Salah satu produksi yang paling besar di perusahaan ini dibidang benang dan kain yang merupakan bahan baku utama dalam perusahaan. Dalam penyusunan laporan, perusahaan masih menggunakan *Microsoft Excel* baik itu melakukan penginput data atau pengecekan data. Salah satu masalah yang sering timbul dalam sebuah sistem persediaan yang sebelumnya adalah tidak dapat diketahuinya jumlah dan keadaan barang yang tersedia digudang dengan pasti. Hal ini dapat mengakibatkan barang yang tersimpan digudang terlalu lama, berlebihan, kekurangan, atau kehabisan *stock* digudang.

Di samping itu, penggunaan sistem persediaan yang baik diharapkan akan mengurangi resiko hilangnya saat pencatatan dan pengecekan persediaan barang perusahaan, karena setiap jenis barang sudah diklasifikasikan dengan teratur dan kemungkinan untuk diperiksa setiap saat. Oleh sebab itu, masalah yang sering timbul dari pencatatan tersebut dapat menyebabkan resiko kesalahan dalam pencatatan laporan maupun penginputan data yang dapat mengakibatkan data *double* atau data ganda sehingga mengalami kehilangan data.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis mengembangkan suatu sistem pengendalian persediaan. Sistem pengelolaan persediaan akan mempermudah user dalam melakukan pendataan barang masuk, barang keluar dan mempermudah dalam hal pencarian ketersediaan barang, membuat laporan dari transaksi barang masuk dan keluar serta mengenalkan produk-produk barang (Guslan & Rodianto, 2019). Sistem dikembangkan menggunakan *Visual basic. Net*. Pengembangan sistem pengendalian persediaan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, dimana untuk mengetahui keberadaan perubahan pada persediaan barang apabila terjadi transaksi barang masuk maupun barang keluar dapat diketahui dengan cepat dan mudah

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem Informasi

Sistem merupakan suatu kumpulan yang diproses dari berbagai unsur yang berpasangan sehingga saling berinteraksi, berkaitan, dan membentuk koherensi yang terstruktur yang utuh (Mahaseptiviana, Tjandrarini, & Sudarmaningtyas, 2014).

Sistem informasi merupakan kumpulan dari prosedur dan catatan yang dibuat untuk memulai, merekam, memproses, dan melaporkan kejadian dalam proses bisnis. Sistem informasi didefinisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian dengan komponen-komponen yang saling terkait, yang mengumpulkan atau mengambil kembali, memproses, menyimpan, dan menyalurkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan (Krismiaji, 2015)

### 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis (Krimniaji). Sistem Informasi akuntansi berfungsi dalam proses pengolahan data, transaksi, catatan, dan laporan,

guna menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengendalikan dan pembuatan keputusan (Ardan & Hendro, 2016).

### 2.3 Persediaan

Suatu aktiva yang mencakup barang-barang perusahaan yang bertujuan untuk dijual pada saat terjadinya kegiatan bisnis secara umum, untuk ditempatkan dan ditujukan dalam proses produksi merupakan pengertian dari persediaan (Sari & Effendi, 2014).

Persediaan adalah cadangan material yang berguna untuk mempertahankan keberlangsungan proses bisnis didalam sebuah bisnis didalam sebuah kegiatan yang bertujuan mempermudah jalannya mekanisme perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut (Informasi & Persediaan, 2013).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Analisis data yang digunakan berupa informasi yang diperoleh dari narasumber narasumber.

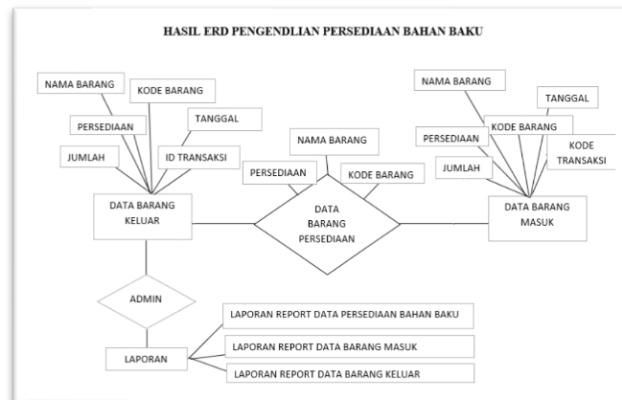
Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab untuk dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik terkait dengan pengelolaan sistem penggajian dan kendala yang dihadapi dalam proses penggajian. Sedangkan observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap suatu obyek yang diamati. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan melihat langsung proses penggajian yang ada di lokasi penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengembangan sistem adalah *Research and Development (R&D)*. Metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode R&D yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi (Sugiyono, 2019).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 ERD ( Entity Relationship Diagram )

ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah Diagram pemodelan basis data yang paling banyak digunakan untuk merancang basis data dalam suatu sistem.



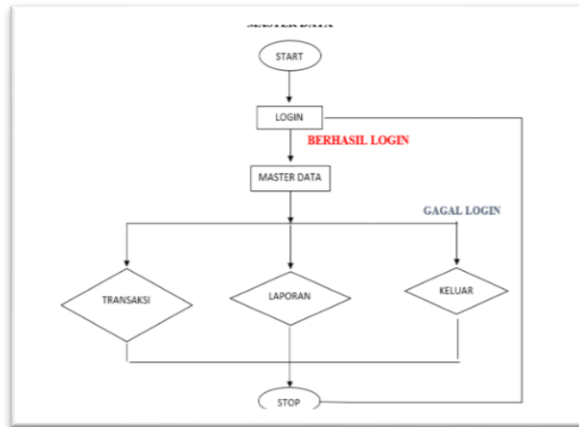
Gambar 1. ERD Pengendalian Persediaan Barang

Perusahaan perlu melakukan pendataan barang seperti kapan pemesanan barang harus kembali dilakukan, berapa banyak barang yang harus dipesan dan berapa jumlah barang yang akan dipakai dalam proses produksinya. Sedangkan data barang dibutuhkan saat melakukan transaksi penginputan baik itu transaksi data masuk maupun data keluar. Oleh karena itu, barang masuk dan barang keluar sangat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Laporan yang dihasilkan meliputi laporan data persediaan barang bahan baku, laporan data barang masuk, dan laporan data barang keluar. Implementasi sistem diharapkan mampu memberikan masukan dan saran pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan.

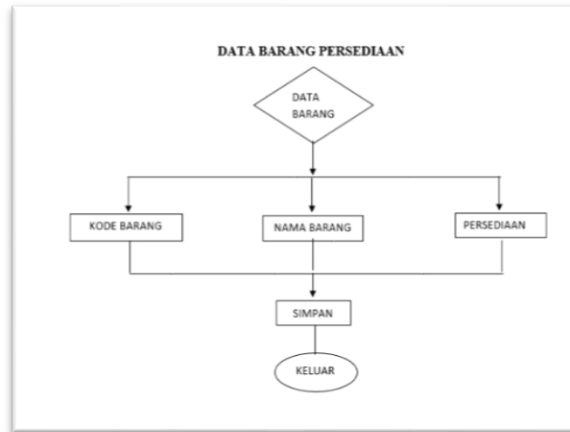
### 4.2 Flow Chart

*Flowchart* diagram adalah sebagai gambaran isi dari aplikasi. Berikut merupakan *flowchart* pengembangan sistem komputerisasi pengendalian persediaan bahan baku benang PT. X.



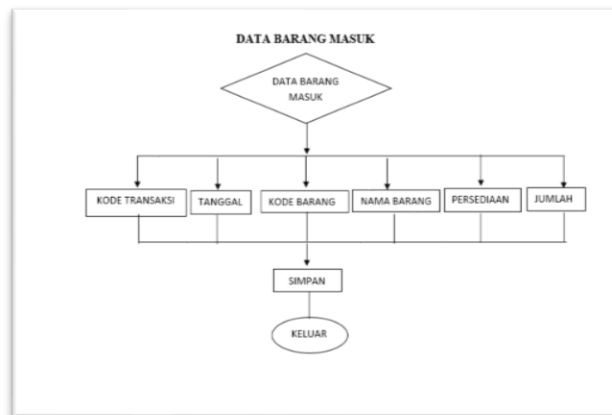
Gambar 2. *Flowchart* Aplikasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku

*Flowchart* halaman utama ini, terdapat menu login untuk mengisi data saat digunakan, setelah berhasil login akan diarahkan ke menu master, namun jika gagal login maka proses akan berhenti dan keluar, didalam menu master terdapat menu transaksi yaitu transaksi barang masuk dan keluar dan laporan.



Gambar 3. *Flowchart* Data Persediaan Barang

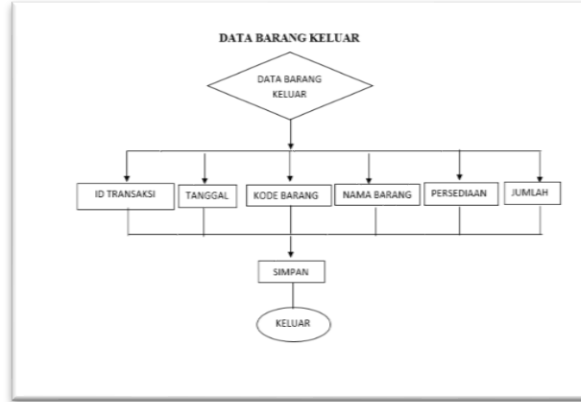
*Flowchart* menu transaksi pengguna akan diarahkan terlebih dahulu mengisi data tentang barang tersebut dengan menginput kode barang, nama barang, dan jumlah persediaan. Kemudian data tersebut akan disimpan dalam bentuk daftar. Kemudian terdapat button keluar jika telah selesai diproses dan disimpan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. *Flowchart* Barang Masuk

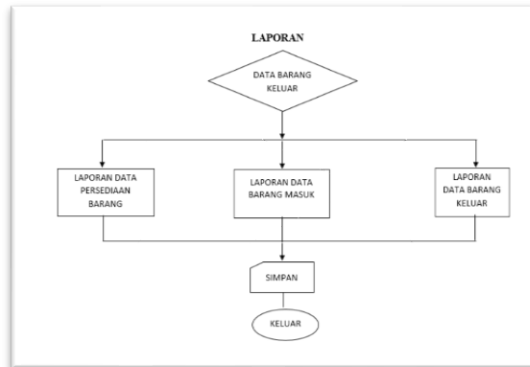


Flowchart menu transaksi pengguna akan diarahkan terlebih dahulu mengisi data barang masuk dengan menginput kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan, dan jumlah. Kemudian data tersebut akan disimpan dalam bentuk daftar. Kemudian terdapat button keluar jika telah selesai diproses dan disimpan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Flowchart Barang Keluar

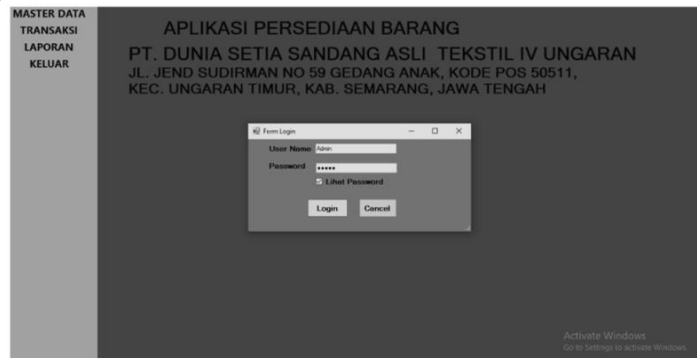
Flowchart menu transaksi pengguna akan diarahkan terlebih dahulu mengisi data barang keluar dengan menginput Id transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan, dan jumlah. Kemudian data tersebut akan disimpan dalam bentuk daftar. Kemudian terdapat button keluar jika telah selesai diproses dan disimpan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Flowchart Laporan

Flowchart menu Laporan pengguna akan diarahkan terlebih dahulu untuk melihat laporan mana yang akan dicek seperti Laporan report data persediaan barang, laporan report barang masuk dan laporan report barang keluar. Kemudian terdapat button keluar jika telah selesai diproses dan disimpan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar dibawah ini.

### 4.3 Desain Interface



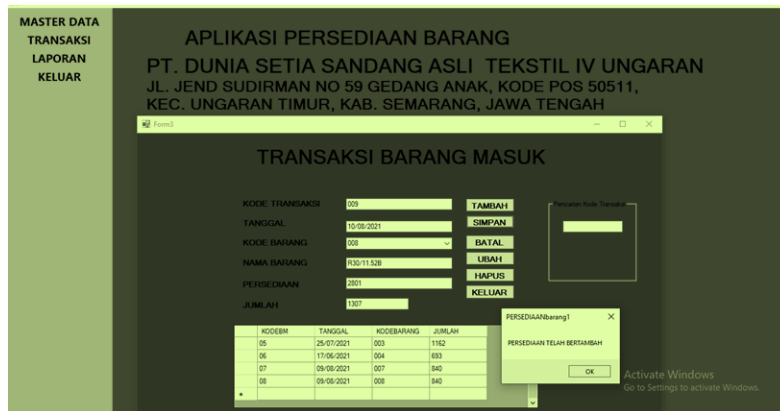
Gambar 7. Form Login

Menu Login digunakan untuk masuk ke dalam sebuah aplikasi. User harus mengisi terlebih dahulu dengan memasukkan nama dikolom *username* dan *password*.



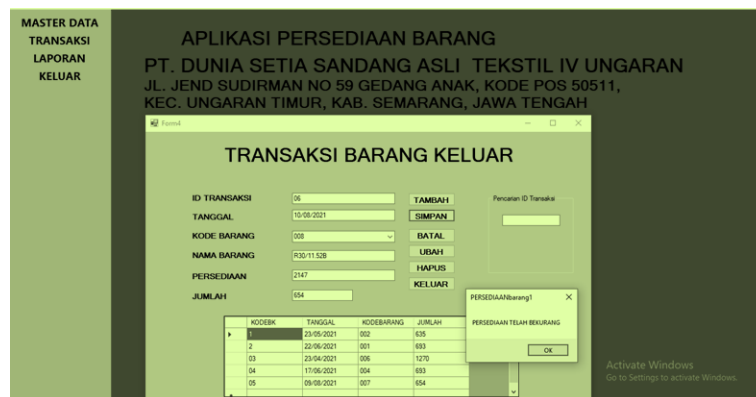
Gambar 8. Form Input Data Barang

Form ini digunakan untuk menginput data-data seperti kode barang, nama barang dan persediaan. Untuk mengisi form ini klik tombol tambah selanjutnya mengisi data barang dalam form berupa kode barang, nama barang, persediaan.



Gambar 9. Form Transaksi Barang Masuk

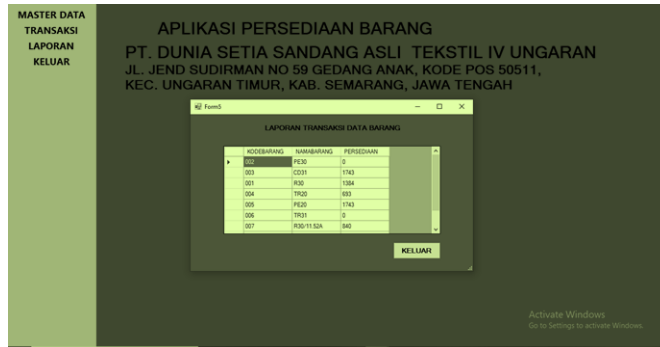
Form ini digunakan untuk memasukkan data transaksi apabila ada barang masuk. Untuk mengisi form ini dimulai dari mengisi kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan, jumlah, data yang diinput tadi secara otomatis akan muncul ditabel bawahnya. Kemudian klik simpan untuk menyimpan transaksi tersebut.



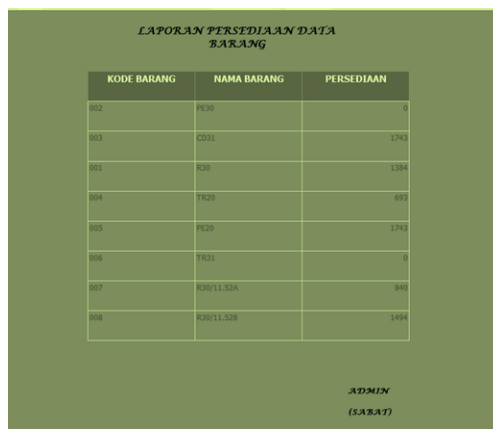
Gambar 10. Form Transaksi Barang Keluar

Form ini digunakan untuk memasukkan data transaksi apabila terjadi transaksi barang keluar sehingga jumlah persediaan akan berkurang. Untuk mengisi form ini dimulai dari mengisi id transaksi, tanggal, kode barang, nama

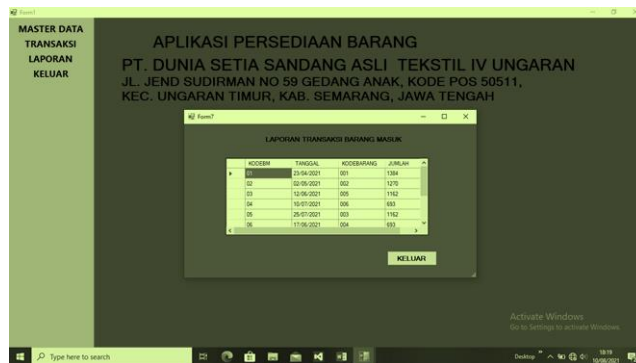
barang, persediaan, jumlah. Dan untuk melihat data yang disimpan tadi dapat dilihat secara otomatis pada tabel dibawahnya.



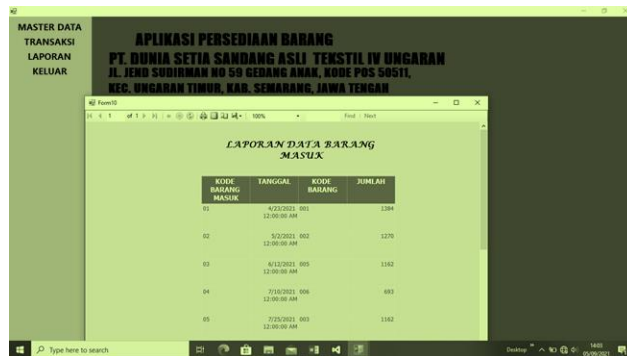
Gambar 11. Laporan Database Persediaan Barang



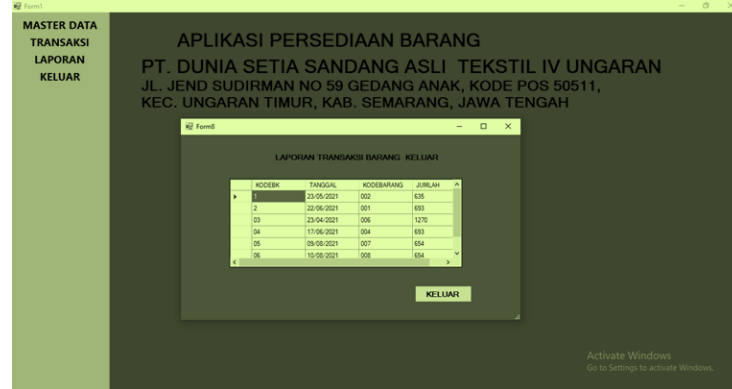
Gambar 12. Laporan Report Persediaan Barang



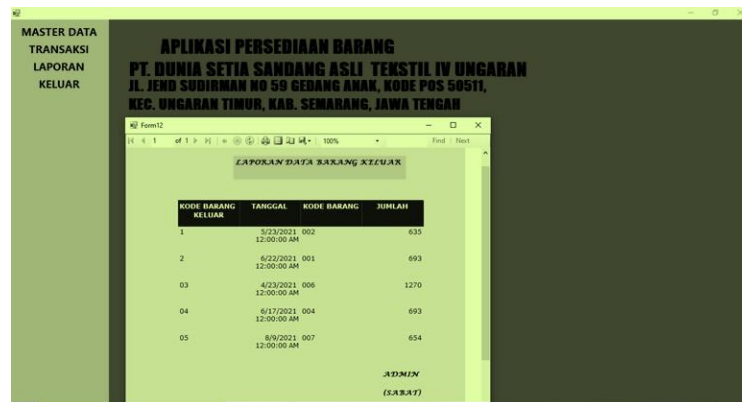
Gambar 13. Laporan Database Transaksi Barang Masuk



Gambar 14. Laporan Report Data Barang Masuk



Gambar 15. Laporan Database Barang Keluar



Gambar 16. Laporan Report Barang Keluar

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penginputan dan pengelompokan data transaksi persediaan barang terbagi menjadi tiga bagian, pertama data transaksi persediaan barang yang terdiri dari kode barang, nama barang, dan persediaan. Kedua, data transaksi barang masuk yang terdiri dari kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan dan jumlah. Ketiga, data transaksi barang keluar yang terdiri dari kode transaksi, tanggal, kode barang, nama barang, persediaan dan jumlah. Sistem komputerisasi pengendalian bahan baku yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi, serta menghasilkan informasi terkait jumlah persediaan yang lebih akurat.

### 5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan sistem komputerisasi pengelolaan persediaan, diharapkan dapat melakukan penelitian secara terperinci dan lebih detail terkait dengan data yang digunakan dalam pengendalian persediaan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, I., & Hendro, L. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Guslan, & Rodianto. (2019). SISTEM INFORMASI INVENTORY DATA BARANG PADA UD . MUTIARA MEUBEL. *JINTEKS*, 1(1), 19-28.
- Informasi, S., & Persediaan, P. (2013). Sistem Informasi Perencanaan Persediaan barang. *Sist. Inf*, 14–20.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahaseptiviana, A., Tjandrarini, A. B., & Sudarmaningtyas, P. (2014). Analisa Perancangan Sistem Informasi Penjualan Air Minum Pada CV. Air Putih. *JSINBIS (Jurnal Sist. Inf. Bisnis)*, 3(2), 157–165.
- Sari, D. K., & Effendi, R. (2014). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Graha Gallery Palembang. *Sist. Inf., no. Pengendalian Persediaan Barang*, 1–7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## SISTEM INFORMASI KEUANGAN SEBAGAI ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS MULTIUSER

Sri Wahyuning<sup>1</sup>, Rika Umi Fadhilah<sup>2</sup>, Haryo Kusumo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No 605, Semarang, e-mail: [wahyuning@stekom.ac.id](mailto:wahyuning@stekom.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No 605, Semarang, e-mail: [rikaumi@gmail.com](mailto:rikaumi@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No 605, Semarang, e-mail: [haryo@stekom.ac.id](mailto:haryo@stekom.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 October 2022

Received in revised form 20 October 2022

Accepted 23 October 2022

Available online 24 October 2022

### ABSTRACT

The development of science and technology is currently growing rapidly. This is because information has an important role in an effort to create progress in all fields intended for humans. Accounting is a field that is very helpful in business activities, especially coupled with information technology. Students who have and have not paid administration every month. In increasing the efficiency of the financial management information system as an analysis in decision making for certain parties, an application is then developed using the Visual Basic 6.0 software application as the medium and Data Report as the report form and Access as the database on a multi-user basis where this application can be used by more from one user. With the existence of a financial accounting information system using the cash basis method as an analysis of multiuser-based school financial management, it can minimize problems in financial management at SMA NU 05 Brangsong, so that income earned and expenses incurred are well organized as an analysis of financial management, and supported by the Cash Basis method in which all records are recorded in the form of nominal received or payment in cash.

**Keywords:** accounting information system, cash basis, visual basic 6.0

### Abstrak

Pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat. Hal ini disebabkan karena informasi mempunyai peranan penting dalam suatu usaha menciptakan kemajuan disemua bidang yang diperuntukan bagi manusia. Akuntansi merupakan salah satu bidang yang sangat membantu dalam kegiatan usaha, apalagi ditambah dengan teknologi informasi. Siswa yang sudah dan yang belum membayar administrasi setiap bulannya. Dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi pengelolaan keuangan sebagai analisis dalam pengambilan keputusan pihak tertentu tersebut kemudian dilakukan pembangunan aplikasi dengan menggunakan aplikasi software *Visual Basic 6.0* sebagai medianya dan *Data Report* sebagai bentuk laporannya dan *Acces* sebagai databasenya dengan berbasis multi user yang dimana aplikasi ini dapat digunakan oleh lebih dari satu pengguna. Dengan adanya sistem informasi akuntansi keuangan dengan metode cash basis sebagai analisis pengelolaan keuangan sekolah berbasis multiuser ini dapat memperkecil masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan pada SMA NU 05 Brangsong, sehingga untuk pendapatan yang

*Received October 17, 2022; Revised October 20, 2022; Accepted October 23, 2022*

diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan terorganisir dengan baik sebagai analisis pengelolaan keuangan, serta didukung dengan metode *Cash Basis* yang merupakan semua pencatatan dicatat berupa nominal yang diterima atau pembayaran secara tunai.

**Kata Kunci :** sistem informasi akuntansi, cash basis, visual basic 6.0

## 1. PENDAHULUAN

Sistem informasi juga mempunyai salah satu bagian penting pada perusahaan dalam meningkatkan produktifitas, baik dalam memperoleh informasi, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan suatu perusahaan (Ameen & Ahmad, 2013). Perusahaan yang selalu berkembang akan selalu membutuhkan informasi pengelolaan data yang baik. Hal ini menjadi bukti bahwa data yang diolah dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kemajuan perusahaan (Kusumo, 2017). Sistem yang terkomputerisasi merupakan tujuan dari suatu perusahaan agar dapat beraktivitas secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Li & Wang, 2021). *American Accounting Association*, mendefinisikan akuntansi sebagai “ proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan” (Nour et al., 2022).

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk menyelesaikan suatu masalah dan kendala tertentu yang dihadapi (Malik et al., 2014). Jadi, suatu sistem sangat dibutuhkan untuk setiap perusahaan ataupun organisasi lainnya, sehingga perusahaan atau organisasi tersebut dapat menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan mencapai tujuan serta menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan secara akurat dan valid (Mehta & Bhavani, 2018). Ditunjang dengan sistem komputerisasi yang memanfaatkan suatu software Visual Basic. Pengelolaan keuangan sendiri di SMA NU 05 Brangsong masih menggunakan cara konvensional (tunggal) yang dimana membutuhkan waktu lama untuk proses input – outputnya dan juga untuk bukti pembayarannya masih menggunakan selembar kwintansi, penggunaan kertas yang banyak dalam pencatatan setiap transaksinya yang masih ditulis tangan

Ini adalah bentuk sistem atau bentuk laporan yang lama pada SMA NU 05 Brangsong :

Tabel 1. Contoh Buku Kas Umum Bulan : Agustus

NO	Tanggal	No Bukti	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	01/08/2016	016	Saldo Bulan Juli	35.392.000		35.392.000
2	02/08/2016	017	Pembayaran SPP Siswa	6.800.000		42.192.000
3	05/08/2016	018	Dana BOS TW3 Juli-September	96.600.000		138.792.000
4	06/08/2016	019	Pembelian LCD Proyektor		4.975.000	133.817.000

(Sumber : SMA NU 05 Brangsong)

Untuk hal ini peneliti akan membuat suatu kebijakan dengan membuat suatu program keuangan agar sistem pengelolaan keuangan di SMA NU 05 Brangsong lebih efektif dan laporan keuangannya lebih akurat.

Metode penulisan laporan keuangan yang dinilai akurat dan efisien untuk menjadi pedoman pada SMA NU 05 Brangsong adalah dengan menggunakan metode *Cash Basis*. Metode ini pendapatan dicatat saat sudah menerima sejumlah uang dan pengeluaran dicatat saat sudah mengeluarkan sejumlah uang. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan dari pembayaran siswa dan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah tiap bulannya (Stahl, 2012).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Nurdin & Putra, 2020).

### 2.2. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan – laporan yang dibutuhkan oleh pihak luar tertentu (Normah, 2018).

### 2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Umar et al., 2020).

#### 2.4. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Wahyuning & Nofi Khayati, 2020).

#### 2.5. Metode Cash Basis

*Cash basis* adalah sistem pembukuan dimana seluruh pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar (Kwon, 1989).

- Keunggulan pencatatan akuntansi secara cash basis adalah
- Metode cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
- Beban atau biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
- Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas sehingga benar – benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan

Tabel 2. Laporan Jurnal Cash Basis

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
01/01/2002	Kas	2.000.000	
	Beban Sewa		2.000.000
05/01/2002	Kas	500.000	
	Pendapatan		500.000
07/01/2002	Kas	1.000.000	
	Pendapatan		1.000.000
09/01/2002	Kas	1.500.000	
	Pendapatan		1.500.000
10/01/2002	Perlengkapan	500.000	
	Kas		500.000

#### 2.6. Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi (Suwardi Suwardi et al., 2020).

#### 2.7. Realisasi Anggaran

Realisasi penerimaan dan pengeluaran dana sekolah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dalam RAPBS supaya mekanisme yang ditempuh secara benar, efektif, dan efisien. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bahwa penggunaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga satuan pendidikan (Iqbal et al., 2021).

#### 2.8. Multiuser

Suatu sistem dimana lebih dari satu user yang menggunakan pada saat yang sama (Wang, 2021).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

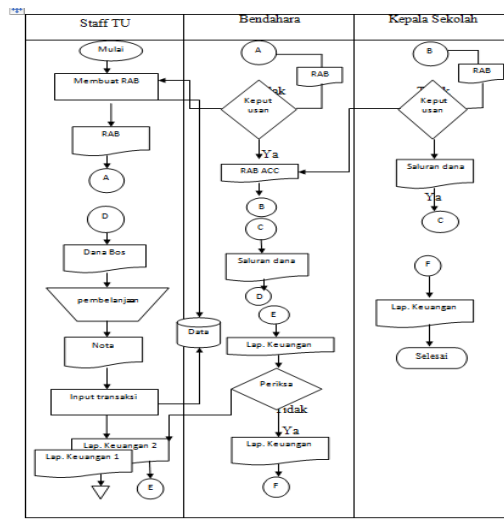
Model penelitian yang digunakan dengan pengembangan *Research and Development* (RnD), bahwa model penelitian dan pengembangan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keaktifan produk tersebut ((2016:8), 2019).

Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah

- Potensi dan Masalah  
Pada tahap ini peneliti melakukan survey pada SMA NU 05 Brangsong untuk melakukan penelitian. Peneliti melihat kegiatan pada SMA NU 05 Brangsong yang merupakan pendidikan formal memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- Pengumpulan Data  
Dalam pengumpulan data ini peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada admin bagian Tata Usaha mengenai sistem dan prosedur pencatatan keuangan pada SMA NU 05 Brangsong,

peneliti juga melakukan observasi dengan pengamatan langsung di SMA NU 05 Brangsong guna untuk mendapatkan informasi

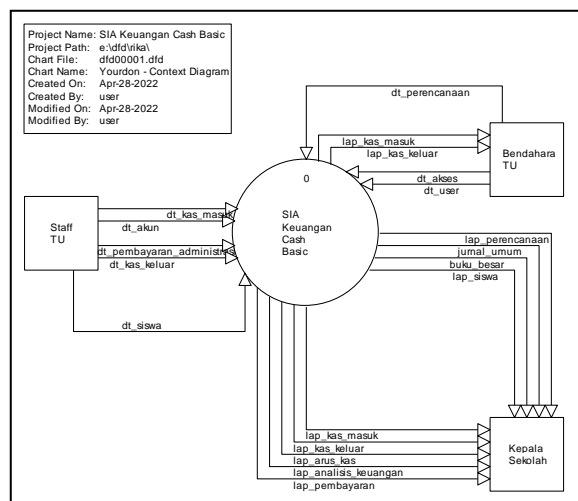
- c. **Desain Produk**  
Pengembangan desain produk dilanjutkan dengan pembuatan *Context Diagram*, *ERD*, *Data Flow Of Diagram* serta perancangan program dari Sistem Informasi Akuntansi keuangan dengan Metode Cash Basis, yang berbasis multiuser yaitu dengan Bahasa pemrograman visual basic sebagai database sistemnya.
- d. **Validasi Desain**  
Melakukan uji validasi desain oleh pakar yang diwakili dosen yang berkompeten untuk mengetahui apakah desain yang dibuat sudah valid
- e. **Revisi Desain**  
Melakukan perbaikan terhadap desain produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil validasi desain,
- f. **Uji Coba Produk**  
Pada tahap ini uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan, yaitu yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak



Gambar 1. *Flow Of Document* Penjualan Sistem Baru

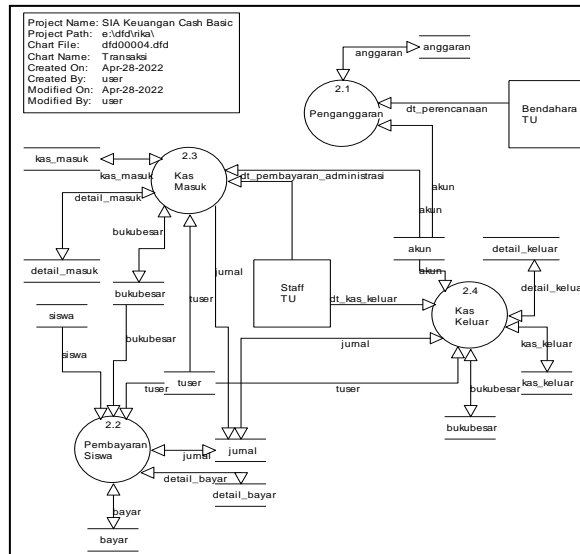
**Context Diagram**

Diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan hubungan antar *Entitas Eksternal* dengan sistem yang akan dibangun, dimana data yang dimasukkan oleh bagian komponen *eksternal* akan diproses didalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang diinginkan oleh komponen *eksternal* tersebut sesuai dengan data yang dimasukkan



Gambar 2. Diagram Konteks





Gambar 3. Entity Relationship Diagram

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

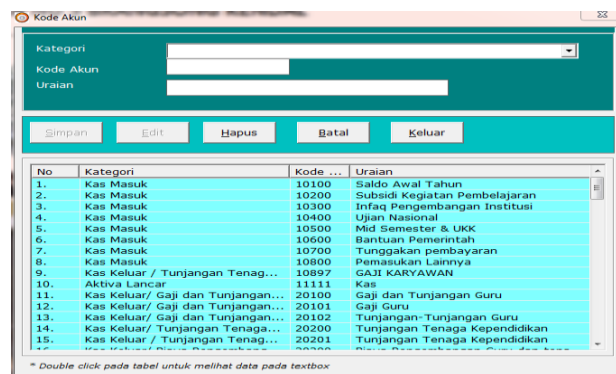
**4.1. Hasil Antar Muka Sistem Informasi**

Sebelum masuk ke dalam sistem, user yang akan menggunakan aplikasi ini sesuai dengan hak akses yang mereka miliki, maka yang tampil pertama kali muncul adalah tampilan user login. User memasukkan nama pengguna dan password sesuai dengan hak akses yang dimiliki oleh masing - masing user.



Gambar 5. Tampilan Menu Utama

Setelah memasukkan Kode User dan Password pada halaman login, maka akan tampil halaman utama seperti gambar di atas. Halaman ini berisi menu-menu yang dapat diakses oleh user, yaitu Sistem, Data Master, Akuntansi, Jurnal dan Laporan dan Utility.

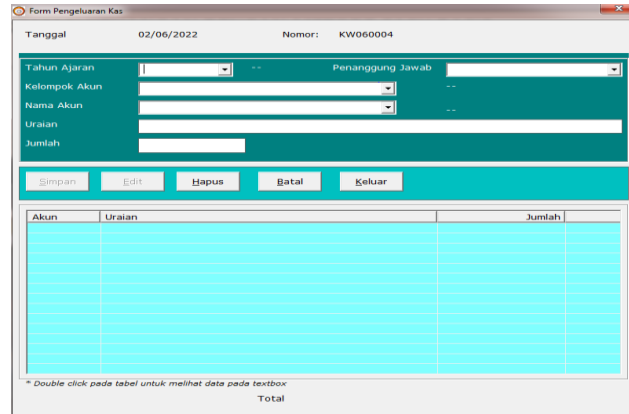


Gambar 6. Tampilan Kode Akun

Pada halaman utama pilih akuntansi, kemudian pilih kode akun. Untuk data yang harus diinputkan adalah kategori, kode akun dan uraian. Pada form ini untuk memasukkan kode akun.

**Kas Keluar**

Pada halaman utama, pilih menu akuntansi kemudian kas keluar. Untuk memulai menginputkan data-datanya diantaranya yaitu tahun ajaran, kelompok akun, nama akun, uraian, penanggung jawab dan jumlah. Semua Pengeluaran diinput pada form ini oleh admin.



Gambar 7. Tampilan Kas Keluar

Pada halaman utama, pilih menu laporan kemudian penganggaran. Untuk menampilkan laporan anggarannya pilih tahun ajaran. Form ini untuk menampilkan rincian anggaran.

SMA NU 5 BRANGSONG			
Jl. Letnan Suyono No.01 Kebonadem, Brangsong, Kendal, Jawa Tengah			
LAPORAN PENGANGGARAN			
Tahun Ajaran : 2019-2020			
Kategori	Kode Akun	Nama Akun	Jumlah
Kas Masuk	10100	Saldo Awal Tahun	2.000.000
Kas Masuk	10200	Subsidi Kegiatan Pembelajaran	1.000.000
Kas Masuk	10300	Infra Pengembangan Institusi	2.500.000
Kas Masuk	10400	Ujian Nasional	900.000
Kas Masuk	10500	Mid Semester & UJCK	750.000
Kas Masuk	10600	Bantuan Pemerintah	5.000.000
Kas Masuk	10700	Tunggakan pembayaran	500.000
Kas Masuk	10800	Pemasukan Lainnya	600.000
Kas Keluar	20100	Gaji dan Tunjangan Guru	25.000.000
Kas Keluar	20200	Tunjangan Tenaga Kependidikan	15.000.000
Kas Keluar	20300	Biaya Pengembangan Guru dan tenaga Kependidikan	10.000.000
Kas Keluar	20400	Kegiatan Pembelajaran	700.000
Kas Keluar	20500	Kegiatan Kesiswaan	1.000.000
Kas Keluar	20600	Alat Tulis Sekolah	600.000
Kas Keluar	20700	Bahan Habis Pakai	200.000
Kas Keluar	20800	Pembelian Peralatan Sekolah	500.000
Kas Keluar	20900	Kegiatan Rapat	250.000
Kas Keluar	20900	Rapat Wali murid	250.000
Kas Keluar	21000	Transport dan perjalanan Dinas	1.500.000
Kas Keluar	21100	Pengadaan soal-soal ulangan / ujian	400.000

Gambar 8. Laporan Anggaran

SMA NU 5 BRANGSONG			
Jl. Letnan Suyono No.01 Kebonadem, Brangsong, Kendal, Jawa Tengah			
LAPORAN PEMBAYARAN SISWA			
Tahun Ajaran : 2019-2020		Kelas : X MIPA	Infra Pengembangan Institusi
Tanggal	Nama Siswa	Uraian	Jumlah
05/07/2022	Agni Setya Chaya Seri	SPI	2.000.000
			TOTAL 2.000.000
Pemeriksa		Staff TU	
( ..... )		( RIKA )	

Gambar 9. Laporan Pembayaran Siswa

Pada halaman utama, pilih menu laporan kemudian pembayaran siswa. Untuk menampilkan laporan pembayaran siswa pilih nama akun, kelas dan tahun ajaran. Bukti Pembayaran dicetak saat siswa melakukan pembayaran, diinput dan dicetak oleh Staff TU.

Pada halaman utama, pilih menu laporan kemudian jurnal. Untuk menampilkan laporan jurnal pilih periodenya.

TANGGAL	URAIAN	DEBET	KREDIT
02/07/2022	BELI TNITA	200.000	
	Kas		200.000
	Kas	60.000.000	
	BOS		50.000.000
05/07/2022	Bantuan dari NU		10.000.000
05/07/2022	Kas	10.000.000	
	Subsidi Kegiatan Pembelajaran		10.000.000
05/07/2022	GAJI BULAN JUNI	10.000.000	
	Kas		10.000.000
05/07/2022	KEGIATAN KEMAH WAJIB	5.000.000	
	Kas		5.000.000

Gambar 10. Laporan Jurnal

Pada halaman utama, pilih menu laporan kemudian arus kas. Untuk menampilkan laporan arus kas pilih periodenya.

No	Rincian	Jumlah
1	Pemasukan	
	Subsidi Kegiatan Pembelajaran	10.000.000
	Bantuan Pemerintah	50.600.000
	Pemasukan Lainnya	10.000.000
	Jumlah Kas Masuk	70.600.000
2	Pengeluaran	
	Gaji dan Tunjangan Guru	10.000.000
	Kegiatan Kesiswaan	5.000.000
	Alat Tulis Sekolah	200.000
	Jumlah Kas Keluar	15.200.000
	Saldo Akhir	55.400.000

Gambar 11. Laporan Arus Kas

Pada halaman utama, pilih menu laporan kemudian analisis keuangan. Untuk menampilkan laporan analisis keuangan pilih periodenya. Dari laporan ini kepala sekolah, tata usaha dan bendahara bisa melihat besaran anggaran yang telah tercapai serta mengambil keputusan untuk menentukan rencana anggaran periode selanjutnya.

No	Rincian	Rencana	Realisasi	Realisasi/Rencana (%)	Keterangan
1	Pemasukan				
	Saldo Awal Tahun	2.000.000		0,00	Tidak Tercapai
	Subsidi Kegiatan Pembelajaran	1.000.000	10.000.000	1000,00	Tercapai
	Infra Pengembangan Institusi	2.500.000		0,00	Tidak Tercapai
	Ujian Nasional	900.000		0,00	Tidak Tercapai
	Mid Semester & UJOK	750.000		0,00	Tidak Tercapai
	Bantuan Pemerintah	5.000.000	60.600.000	1012,00	Tercapai
	Tunggakan pembayaran	600.000		0,00	Tidak Tercapai
2	Pengeluaran				
	Gaji dan Tunjangan Guru	28.000.000	10.000.000	40,00	Tidak Tercapai

Gambar 12. Laporan Analisis Keuangan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Metode Fifo Perpetual Guna Pengendalian Internal atas Persediaan Berbasis Web” adalah Sebagai berikut:

- a. Adanya sistem informasi akuntansi persediaan metode fifo perpetual perusahaan akan lebih efektif dan efisien untuk mengontrol nilai persediaan dan beban persediaan karena disetiap transaksi sistem akan mencatat nilai persediaan dan beban persediaan, kemudian akan masuk ke dalam laporan persediaan, neraca dan laba rugi sehingga dapat mempermudah admin dalam pengendalian internal pada persediaan.
- b. Sistem ini mempermudah kinerja *staff* dan dapat mempersingkat waktu proses pembuatan laporan karena menggunakan program aplikasi berbasis web dengan *database MySQL*. Sehingga semua *staff* dapat mengakses laporan-laporan yang dibutuhkan sesuai hak akses.

### 5.1. Saran

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk perusahaan disarankan agar mengubah sistem manual menjadi terkomputerisasi, agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengolah data transaksi.
- b. Untuk mengembangkan sebuah sistem manual menjadi terkomputerisasi, perusahaan minimal menggunakan komputer prosesor intel Celeron N3350 dual-core 1,1 GHz Turbo Boost 2,4Ghz, hard disk 500G, RAM 2GB DDR3L, Windows 10, *database Mysql*
- c. Untuk memudahkan proses transaksi dan laporan keuangan penulis menyarankan agar perusahaan dapat memberikan pelatihan kepada user dalam penggunaan sistem baru. Template ini dibuat untuk konsistensi format artikel yang diterbitkan oleh Jurnal pada lembaga kami. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2016:8), S. (2019). sugiyono (2016:8). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Ameen, A. B., & Ahmad, K. (2013). A conceptual framework of Financial Information Systems to reduce corruption. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 54(1).
- Iqbal, M., Rachman, D., & Rodiah, S. (2021). PENGARUH RENCANA ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2).
- Kusumo, H. (2017). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA STEKOM SEMARANG. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*.  
<https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i2.801>
- Kwon, Y. K. (1989). Accrual versus cash-basis accounting methods: An agency-theoretic comparison. *Journal of Accounting and Public Policy*, 8(4). [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(89\)90015-X](https://doi.org/10.1016/0278-4254(89)90015-X)
- Li, Y., & Wang, J. (2021). Evaluating the Impact of Information System Quality on Continuance Intention Toward Cloud Financial Information System. *Frontiers in Psychology*, 12.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713353>
- Malik, J., Nurfauzi, H., & Kom, S. (2014). Sistem Informasi Pengelolaan dan Laporan Keuangan Dana BOS Berbasis Multi User di MTs Sudirman Jimbaran. *Jurnal Mahasiswa STEKOM Semarang*, 1(1).
- Mehta, A., & Bhavani, G. (2018). Financial statements analysis on Tesla. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6).
- Normah. (2018). Implementasi It Pada Sistem Informasi Akuntansi Pt . *Jurnal Teknik Komputer*, 4(1).
- Nour, M., Alsufy, F., & Makhlof, M. H. (2022). Influence of financial information systems on increasing competitive advantage: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.11](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.11)
- Nurdin, N., & Putra, G. A. W. E. (2020). Implementasi Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis Multi User. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 4(1).
- Stahl, M. (2012). Cash Basis of Accounting. In *Encyclopedia of Health Care Management*.  
<https://doi.org/10.4135/9781412950602.n89>
- Suwardi Suwardi, Suprpti Suprpti, & Danang Danang. (2020). MANAJEMEN PENGOLAHAN DATA ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN METODE GROUNDED RESEARCH. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i2.225>
- Umar, R., Sarjimin, S., Nugroho, A. S., Dito, A., & Gunawan, I. (2020). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KEUANGAN BERBASIS WEB MULTI USER DENGAN UML. *CYBERNETICS*, 3(02).  
<https://doi.org/10.29406/cbn.v3i02.2198>

- 
- Wahyuning, S. W., & Nofi Khayati. (2020). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL BERBASIS WEB. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1).  
<https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.145>
- Wang, C. (2021). An E-Commerce Economic Dynamic Data Evaluation Model Based on Multiuser Demand Constraints. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2021.  
<https://doi.org/10.1155/2021/6645961>



# PRATAMA-JIAB

## JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS, Vol. 2, No.2, Oktober 2022

Hal 1 - 49

Available online at: <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

### DAFTAR ISI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN JANGKA WAKTU TERHADAP KREDIT MACET (STUDI KASUS PADA KOPERASI SYARIAH MASYARAKAT KERTASINDUYASA, JATIBARANG, BREBES)**

Solikha Puji Astuti, Dwi Harini, Slamet Bambang Riono

hal 1 - 7

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY (STUDI KASUS PADA KABUPATEN NABIRE TAHUN 2019-2021)**

Indah Putri Nurafifah, Haliah Haliah, Nirwana Nirwana

hal 8 - 14

**SISTEM INFORMASI PENGHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN**

Tantik Sumarlin

hal 15 - 24

**STRATEGI GREEN ACCOUNTING SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UMKM**

Sayekti Indah Kusumawardhany

hal 25 - 32

**SISTEM KOMPUTERISASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. X**

Myra Andriana, Rimba Lestari

hal 33 - 40

**SISTEM INFORMASI KEUANGAN SEBAGAI ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS MULTIUSER**

Sri Wahyuning, Rika Umi Fadhillah, Haryo Kusumo

hal 41 - 49